

KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN KELAS B PANGKALPINANG



Jl. Pulau Pelepas,
Desa Beluluk,
Kec. Pangkalan Baru,
Kec. Pangkalan Baru,
Kabupaten Bangka Tengah,
Kepulauan Bangka Belitung 33684



kansar pangkalpinang@yahoo.com



0717 - 9100389
0717 - 4261338

LAPORAN KINERJA TAHUN 2022



KATA PENGANTAR

Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang adalah Unit Pelaksana Tugas (UPT) dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang merupakan Institusi Pemerintah sebagai pelaksana tugas dibidang pencarian dan pertolongan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian dan pengendalian potensi Pencarian dan Pertolongan dalam kegiatan Pencarian dan Pertolongan terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang, atau menghadapi bahaya dalam kapal dan atau pesawat udara, serta memberikan bantuan Pencarian dan Pertolongan dalam penanggulangan bencana dan kondisi membahayakan manusia sesuai dengan peraturan SAR Nasional dan Internasional.

Dalam rangka melaksanakan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Negara PAN & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang telah menyusun Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun Anggaran 2022 sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsinya dan kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan.


Dengan disusunnya laporan akuntabilitas ini diharapkan dapat mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah yang baik sebagai salah satu prasyarat terciptanya pemerintahan yang bersih, terpercaya serta akuntabel sehingga tugas pokok dan fungsi dapat berjalan secara efisien, efektif, transparan serta responsive terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan (*goodgovernance*).



Dengan segala kendala yang dihadapi, diharapkan pelaksanaan tugas dimasa yang mendatang dapat berjalan lebih baik sehingga program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik.

Pangkalpinang / Februari 2023
Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan
Pangkalpinang




Made Ska Astawa, S.H., M.Si.
Penata Tk I (III/d)



RINGKASAN EKSEKUTIF

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari amanah dan mandat yang melekat pada suatu kementerian / lembaga. Dengan landasan pemikiran tersebut, maka tujuan penyusunan Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pangkalpinang Tahun 2022 adalah penyampaian pertanggungjawaban atas pencapaian Rencana Strategis Tahun 2020 -2024 maupun Perjanjian Kinerja 2022. Laporan Kinerja merupakan alat kendali, alat penilai kinerja secara kuantitatif dan sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang menuju terwujudnya *good governance*, yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan yang transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Selain itu, Laporan Kinerja merupakan salah satu alat untuk memacu peningkatan kinerja setiap unit yang ada di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.

Hasil penilaian atas pelaksanaan kinerja selama tahun 2022 ditunjukkan dalam capaian sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

KEGIATAN				Target	Realisasi	Capaian
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN			Tahun 2022		(%)
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	18,73 menit	133,48%
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	97,83%	97,83%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian	85	90,55	106,53%



			dan pertolongan (Utama)			
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	95	71,21	74,96%
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	95%	105,26%	105,26%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang benilai baik berdasarkan evaluasi	100%	65%	65%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%	92,91%	97,80%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%	30,05%	75,13%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	95,07	105,63%
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian,	85	80,89	95,16%



			pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya			
		11	Nilai SAKIP (APIP)	BB	B 67,6	96,56%

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa dari 11 (empat belas) IKU terkait tugas dan wewenang Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2022, sejumlah 4 IKU telah memiliki capaian sesuai target. Indikator kinerja yang telah mencapai target adalah IK.1, IK.3, IK.5 dan IK.9. Selanjutnya yang belum mencapai target ada 7 indikator kinerja, terdapat beberapa kendala dalam mencapai target kinerja dan diharapkan tahun berikutnya dapat memperbaiki capain kinerja sesuai dengan apa yang telah ditargetkan.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2022, maka untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan kinerja harus dilakukan secara lebih cermat, dan konsisten dengan apa yang telah direncanakan, mengevaluasi kepada pelaksana kegiatan atas pelaksanaan kegiatan minimal per triwulan oleh penanggungjawab kegiatan.
2. Sosialisasi tentang Pencarian dan Pertolongan agar lebih gencar dilaksanakan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai ke Universitas-universitas melalui gerakan *SAR Go To School* sampai pada kelompok kelompok masyarakat sehingga lebih memahami fungsi dan peranan Kantor Pencarian dan Pertolongan yang mana nanti tidak ada lagi laporan yang terlambat sampai di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang. Selain itu untuk aktif melakukan publikasi ke social-sosial media yang ada atas pelaksanaan kegiatan dan event-event penting baik

yang di laksanakan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan atau oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

3. Sosialisasi tentang Safety First kepada masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan diluar rumah, misalnya kepada kelompok nelayan mengingat kecelakaan yang paling sering terjadi adalah kondisi membahayakan manusia pada saat nelayan berada di perairan. Termasuk juga kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai agar mematuhi peraturan-peraturan yang ada sehingga kecelakaan dapat lebih di minimalisasi. Sosialisasi yang dapat dilakukan pada saat pelaksanaan Siaga SAR Khusus yang dilaksanakan pada hari besar keagamaan dimana pada saat itu aktivitas pariwisata sedang banyak pengunjung.
4. Pelatihan / pembinaan potensi dapat dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan bagaimana menyelamatkan diri atau membantu pencarian dan pertolongan bagi nelayan atau penduduk-penduduk atau organisasi disekitar pesisir. Pelatihan yang difokuskan pada pelaksana kegiatan di wilayah rawan kecelakaan seperti nelayan ikan, nelayan kepiting dan penambang timah.
5. Pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar kebutuhan Kantor pencarian dan pertolongan berdasarkan SK Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan nomor 55/SP.01.02/II/BSN-2020 tentang Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Selain dengan pengajuan pagu anggaran atas pemenuhan sarana dan prasarana, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang akan lebih kooperatif dalam melaksanakan koordinasi Pemerintah Daerah diwilayah kerja untuk dapat menghibahkan sarana atau prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh Unit Siaga / Pos SAR setempat.
6. Pemenuhan sumber daya manusia baik dibidang administrasi atau jabatan fungsional rescuer serta ABK, sebagaimana diketahui jumlah tim

pelaksana siaga rutin saat ini sangat jauh dari standar yang ditetapkan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan nomor:18 tahun 2018 tentang Siaga Pencarian dan Pertolongan.

7. Menugaskan penyusun laporan kinerja untuk mengikuti bimbingan teknis baik yang diselenggarakan oleh Kantor Pusat atau mencari referensi pelaksanaan bimtek di instansi lain. Penyusun laporan kinerja juga dapat berkonsultasi langsung dengan APIP selaku evaluator Lakip.
8. Melaksanakan dan memperbaiki pengelolaan kearsipan yang menjadi catatan dari auditor. Pemenuhan sarana (lemari arsip/filling cabinet) juga dapat meningkatkan kinerja pengelolaan arsip. Pengawasan dari atasan juga menjadi motivasi Analisis Kearsipan dalam pengelolaan arsip.
9. Dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil. Menjadi catatan atas pelaksanaan Latihan SAR tahun 2022, upaya yang dapat dilakukan agar Latihan dapat bernilai baik adalah membuat RGB, mengevaluasi kelayakan tempat pelaksanaan Latihan, melaksanakan koordinasi dengan Direktorat Kesiapsiagaan (Penilai) atas skenario Latihan, serta mengundang Observer sebagai evaluator agar dapat mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan pelaksanaan Latihan.

Untuk tujuan identifikasi peluang perbaikan kinerja pada tahun mendatang, baik capaian kinerja yang memenuhi target maupun yang tidak memenuhi target, dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja di tahun-tahun mendatang. Pencapaian kinerja ini tidak terlepas dari dukungan seluruh pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang, baik bidang teknis maupun bagian administrasi, serta adanya dukungan yang baik dari seluruh stake holder yang terlibat.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
RingkasanEksekutif	iii
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum.....	1
B. Tugas dan Fungsi.....	2
C. Aspek Organisasi.....	3
D. Aspek Strategis Organisasi.....	7
E. Permasalahan Utama.....	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA	14
A. Recana Strategis (RENSTRA 2020- 2024).....	14
1. Visi dan Misi.....	14
2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja.....	15
3. Program dan Kegiatan.....	22
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	26
B. PerjanjianKinerja.....	27
1. Perjanjian Kinerja Kepala Kantor.....	28
2. Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Operasi dan Siaga.....	29
3. Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi SDM.....	30
4. Perjanjian Kinerja Kepala Urusan Umum.....	31
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	34
A. Capaian Kinerja.....	34
B. Realisasi Kinerja.....	37
C. Analisis Capaian Kinerja.....	59
D. Realisasi Anggaran.....	85
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	91
B. Rekomendasi Atas Penilaian SAKIP.....	93
C. Upaya Perbaikan Capaian Kinerja.....	99



DAFTAR GAMBAR

	<i>halaman</i>
Gambar 1.1 Wilayah Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.....	2
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.....	4
Gambar 2.2 Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020 – 2024.....	17
Gambar 2.3 Cascading Sasaran Strategis UPT.....	18
Gambar 2.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	26
Gambar 2.5 SOP Pengumpulan Data Laporan Kinerja.....	27
Gambar 2.6 Cascading Sasaran.....	28
Gambar 2.7 Matrik Kinerja Pegawai	33
Gambar 3.1 Operasi SAR Kecelakaan Kapal Medevac Kapan Serasi	39
Gambar 3.2 Operasi KMM Penambang Timah Ilegal Tertimbin Longsor	40
Gambar 3.3 Operasi SAR Kecelakaan Heli BO-105 P-1103.....	40
Gambar 3.4 Kuisisioner Indek Kepuasan Masyarakat	41
Gambar 3.5 Pelaksanaan Pelatihan Teknis Potensi Sar.....	46
Gambar 3.6 Nilai IKPA unduhan dari OMSPAN.....	53
Gambar 3.7 Surat Penyampaian Laporan Audit Kearsipan Internal....	55
Gambar 3.8 Hasil Survey Kepuasan Layanan Kepegawaian.....	57
Gambar 3.9 Surat Hasil Evaluasi SAKIP.....	58



DAFTAR TABEL

	<i>halaman</i>
Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran dan Target Indikator Kinerja.....	19
Tabel 2.2 Definisi dan Rumus Indikator Kinerja.....	21
Tabel 2.3 Program, Kegiatan dan Sasaran Kegiatan dalam Penganggaran.....	24
Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Kepala Kantor.....	28
Tabel 2.6 Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Operasi dan Siaga	29
Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Sumber Daya	30
Tabel 2.8 Perjanjian Kinerja Kepala Urusan Umum	31
Tabel 3.1 Capaian Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.....	35
Tabel 3.2 Realisasi Sasaran Kegiatan 1.....	37
Tabel 3.3 Data Capaian Kinerja Kecepatan Tanggap pada Operasi Pencarian dan Pertolongan.....	38
Tabel 3.4 Rekapitulasi Jumlah Korban Operasi Pencarian dan Pertolongan.....	39
Tabel 3.5 Rekapitulasi Indek Kepuasan Masyarakat.....	41
Tabel 3.6 Realisasi Sasaran Kegiatan 2.....	42
Tabel 3.7 Perhitungan Pemenuhan Petugas Siaga dan	42
Tabel 3.8 Realisasi Sasaran Kegiatan 3.....	44
Tabel 3.9 Peserta Pelatihan Teknis Potensi SAR di Air	45
Tabel 3.10 Realisasi Sasaran Kegiatan 4	47
Tabel 3.11 Persentase Latihan Pencarian dan Pertolongan Bernilai Baik.....	48
Tabel 3.12 Realisasi Sasaran Kegiatan 5.....	49
Tabel 3.13 Data Tenaga SAR yang Mengikuti Pembinaan	50
Tabel 3.14 Realisasi Sasaran Kegiatan 6.....	51
Tabel 3.15 Realisasi Sasaran Kegiatan 7.....	53
Tabel 3.16 Perbandingan Target dan Realisasi.....	60
Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi dengan Tahun- Tahun Lalu.....	62



Tabel 3.18	Perbandingan Capaian Kinerja Tiga Tahun Terakhir.....	66
Tabel 3.19	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah.....	68
Tabel 3.20	Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional.....	70
Tabel 3.21	Penyebab Keberhasilan / Kegagalan.....	74
Tabel 3.22	Kegiatan dalam Menunjang Sasaran dan Indikator Kinerja..	83
Tabel 3.23	Hubungan antara Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran Berdasarkan Revisi Terakhir.....	86
Table 4.1	Rekomendasi Atas Penilaian SAKIP.....	99



DAFTAR GRAFIK

	halaman
Grafik 3.1 Perbandingan Target dan Realisasi.....	62
Grafik 3.2 Perbandingan Realisasi dengan Tahun 2020, 2021, 2022.....	64
Grafik 3.3 Efisiensi Anggaran terhadap Sasaran Kinerja.....	90



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengukuran Kinerja
2. Surat Keputusan SOP Pengumpulan Data
3. Laporan Rapat Evaluasi Kinerja dan Perencanaan Kinerja

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Negara Kesatuan Republik Indonesia bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap hidup dan kehidupannya termasuk perlindungan dari kecelakaan, bencana, dan kondisi membahayakan manusia berlandaskan pada Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Tanggung jawab negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dari kecelakaan, bencana, dan kondisi membahayakan manusia dilakukan melalui pencarian dan pertolongan secara cepat, tepat, aman, terpadu, dan terkoordinasi oleh semua komponen bangsa.

Kantor Pencarian dan Pertolongan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bidang Pencarian dan Pertolongan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Pangkalpinang mempunyai wilayah kerja yang meliputi Propinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari 470 pulau, 50 pulau diantaranya berpenghuni dengan luas daratan 16.424,14 KM² atau 20,10% dan luas lautan 65.301 KM² atau 79,90%, yang berbatasan langsung dengan laut Natuna disebelah utara, Laut Jawa disebelah selatan, Selat disebelah barat, serta Selat Karimata disebelah timur.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu provinsi di Indonesia secara administratif terdiri dari 6 kabupaten dan 1 Kota dengan jumlah penduduk sekitar 1.372.813 jiwa pada tahun 2015. Secara

geografis wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Pangkalpinang berada pada ketinggian air laut.



Gambar 1.1 Wilayah Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang

B. Tugas dan Fungsi

a. Tugas Pokok

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan maka Kantor Pencarian dan Pertolongan mempunyai tugas melaksanakan siaga, latihan, operasi, pengelolaan komunikasi, sarana, dan prasarana, bimbingan teknis tenaga dan potensi, serta pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan

b. Fungsi

Kantor Pencarian dan Pertolongan mempunyai fungsi :

- a. penyusunan rencana dan program kerja serta evaluasi dan pelaporan Kantor Pencarian dan Pertolongan
- b. Pelaksanaan siaga Pencarian dan Pertolongan

- c. Pelaksanaan latihan operasi Pencarian dan Pertolongan
- d. Pelaksanaan tindak awal dan operasi Pencarian dan Pertolongan
- e. Koordinasi, pengerahan dan pengendalian potensi Pencarian dan Pertolongan
- f. Pengelolaan sarana dan prasarana serta perangkat dan peralatan komunikasi Pencarian dan Pertolongan
- g. Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis tenaga Pencarian dan Pertolongan
- h. Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis potensi Pencarian dan Pertolongan
- i. Pelaksanaan pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan
Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, kehumasan, kerja sama, ketata usahaan, dan kerumahtanggaan Kantor Pencarian dan Pertolongan

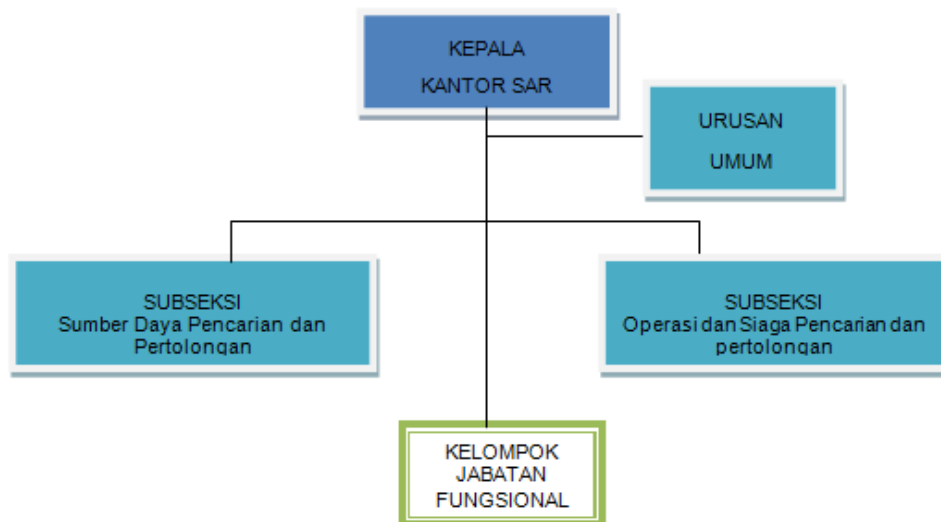
C. Aspek Organisasi

Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Pangkalpinang dipimpin oleh seorang Kepala Kantor yang membawahi 3 (tiga) pejabat struktural, yaitu : Kepala Urusan Umum, Kepala Sub Seksi Sumber Daya Pencarian dan Pertolongan, dan Kepala Sub Seksi Operasi dan Siaga Pencarian dan Pertolongan. Berikut data singkat tentang Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang:

- a. Alamat : Jl. Pulau Pelepas, Beluluk Kec. Pangkalan Baru
Bangka Tengah Prov Kep. Bangka Belitung
- b. Kontak : 0717 - 9100389/ 0717- 4261338 /115
(Telephone Central) 0717 - 9100389 (Faximilie)
- c. E-mail : kansar_pangkalpinang@yahoo.com
- d. Website : <http://pangkalpinang.basarnas.go.id/>
- e. Instagram : @basarnas_bangkabelitung
- f. Jumlah personil : 63 orang, dengan rincian :
 - 34 orang di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang

- 6 orang di Pos Pencarian dan Pertolongan Belitung,
- 5 orang di Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Toboali
- 5 orang di Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Metok
- 4 orang di Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Tanjung Pandan
- 5 orang di Rescue Boat 201 dan KN Karna
- 4 orang BSG ditugaskan di Kantor Pusat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN KELAS B PANGKALPINANG



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang

- a. Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan
Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan memiliki tugas membantu Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan di daerah Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung. Untuk mewujudkan pelaksanaan tugas tersebut Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang di bantu oleh Urusan Umum, Kepala Sub Seksi Sumber Daya dan Kepala Subseksi Operasi

b. Kepala Urusan Umum

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana dan program kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan, pelaksanaan ketatausahaan, kerumahtanggaan, kepegawaian, keuangan, kehumasan, hukum, pelayanan kesehatan, dan pelaporan Kantor Pencarian dan Pertolongan

c. Kasubsie Sumber Daya

Mempunyai tugas melakukan pelaksanaan latihan Pencarian dan Pertolongan, Pelaksanaan pembinaan potensi Pencarian dan Pertolongan, kerja sama di bidang Pencarian dan Pertolongan serta pengelolaan sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan

d. Kasubsie Operasi dan Siaga

Mempunyai tugas melakukan siaga Pencarian dan Pertolongan secara terus menerus selama 24 (dua puluh empat) jam setiap hari, pelaksanaan tindak awal dan operasi Pencarian dan Pertolongan serta pengerahan dan pengendalian potensi Pencarian dan Pertolongan dalam operasi Pencarian dan Pertolongan.

Selain itu pada setiap Kantor Pencarian dan Pertolongan terdapat Pos Pencarian dan Pertolongan dan Awak Kapal yang keduanya bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan dengan uraian tugas sebagai berikut:

a. Pos dan Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan

Dibentuk sesuai dengan kebutuhan berdasarkan analisis daerah potensi dan rawan kecelakaan/ bencana, bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan dan dipimpin oleh Koordinator Pos Pencarian dan Pertolongan yang ditunjuk oleh Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan. Secara garis besar tugas dan fungsinya hampir sama dengan Kantor Pencarian dan Pertolongan di atasnya. Pos Pencarian dan

Pertolongan yang terdapat di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang ada 1(satu) yaitu :

- Pos Pencarian dan Pertolongan Belitung yang lokasinya Komplek Perkantoran PemKab Belitung Timur Jl. Raya manggar dengan jumlah personil 5 orang PNS dan 1 orang Tenaga Pendukung Rescuer.

Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan yang terdapat di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang ada 3 (dua) yaitu :

- Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Toboali yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Toboali dengan jumlah jumlah personil 5 Orang PNS dan 1 orang Tenaga Pendukung Rescuer.
- Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Mentok yang berlokasi di Komplek Perkantoran Pemkab Bangka Barat Jl. Daya Baru Belo Laut Muntok Kabupaten Bangka Barat dengan jumlah personil 5 Orang PNS dan 1 orang Tenaga Pendukung Rescuer.
- Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Tanjung Pandan yang berlokasi di Komplek Pelabuhan Pelindo Kab. Belitung dengan jumlah personil 4 Orang PNS dan 2 orang Tenaga Pendukung Rescuer.

b. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan. Jabatan fungsional tertentu yang ada saat ini Rescuer, Arsiparis, dan Pengelola APBN. Jabatan fungsional umum yaitu Analis Keuangan, Analis Pencarian dan Pertolongan, Teknisi Radio, Penyusun Laporan keuangan, Pengelola Urusan Dalam, Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran.

c. ABK Kapal Pencarian dan Pertolongan

ABK Kapal terdiri dari : Nakhoda, Muallim II, , Juru Mudi, Kelasi yang bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan. dan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan kesiapan pelayaran pada

saat latihan maupun operasi Pencarian dan Pertolongan, Melakukan pengecekan dan pengawasan kesiapan Rescue Boat dan Crew, Mengajukan kebutuhan Rescue Boat dan Crew, Mengajukan kebutuhan pemeliharaan dan perawatan Rescue Boat, Membuat jurnal/ catatan kondisi Rescue Boat, Membuat laporan rutin dan berkala mengenai kondisi Rescue Boat .

Laporan Kinerja ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2020 - 2024

D. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Dalam beberapa tahun ke depan akan terdapat berbagai perkembangan lingkungan strategis global, nasional, maupun lokal yang menjadi peluang dan tantangan bagi penyelenggaraan pencarian dan pertolongan. Beberapa perkembangan lingkungan strategis tersebut diidentifikasi dengan pendekatan STEEPLE (*Social, Technological, Economic, Environmental, Political, Legal, and Ethical*).

a. Aspek Sosial

Untuk mengantisipasi peningkatan kegiatan penerbangan dan pelayaran, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang perlu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pencarian dan pertolongan. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pencarian dan pertolongan turut memberikan jaminan keselamatan kegiatan transportasi yang merupakan urat nadi perekonomian. Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang harus memenuhi kompetensi SDM, sarana dan prasarana serta regulasi di bidang pencarian dan pertolongan yang sesuai standar internasional. Pemenuhan standar tersebut akan meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pencarian dan pertolongan dan mendukung Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan umumnya dan Propinsi Bangka Belitung khususnya sebagai penyedia layanan pencarian dan pertolongan wilayah Propinsi Bangka Belitung.

b. Aspek Teknologi

Negara yang mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan layanan yang cepat dan akurat akan memenangkan persaingan. Seiring dengan proses revolusi industri 4.0 yang sedang mengglobal, pemanfaatan internet di Indonesia saat ini sudah jauh berkembang, bukan hanya sebagai media untuk berkomunikasi tetapi juga sudah digunakan untuk *retail*, jasa transportasi, hingga berbisnis dan berkarya. Penerapan konsep *Internet of Things (IoT)* dengan pengembangan *Big Data*, *Cloud Computing*, dan *Artificial Inteligent* akan berpengaruh dalam operasionalisasi setiap bidang, termasuk di bidang pencarian dan pertolongan.

Sementara itu, aplikasi teknologi di bidang pencarian dan pertolongan saat ini juga sudah berkembang pesat. Teknologi dalam penyelenggaraan pencarian dan pertolongan antara lain dimanfaatkan untuk membantu kegiatan deteksi dini bencana dan kecelakaan, pengelolaan data dan informasi, penginderaan, pengambilan gambar, pengoperasian peralatan jarak jauh, pemetaan, perencanaan operasi pencarian dan pertolongan, pengelolaan logistik serta berbagai kegiatan lainnya. Pemanfaatan teknologi tersebut antara lain dilaksanakan dalam bentuk pengoperasian teknologi berbasis satelit untuk mendeteksi signal marabahaya, *Unmanned Aerial Vehicles (UAVs)*, *Forward Looking Infra Red (FLIR)*, *Flight Monitoring System*, *Remotely Operated Vehicle (ROV)*, teknologi deteksi pada bangunan runtuh, teknologi komunikasi berbasis internet dan satelit, pemanfaatan satwa dan robot dan berbagai teknologi lainnya. Pemanfaatan teknologi tersebut harus didukung dengan penyiapan kompetensi SDM dan regulasi yang memadai sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan mencegah kecelakaan pengoperasian.

c. Aspek Ekonomi

Pergeseran dalam perekonomian nasional, regional maupun internasional membawa konsekuensi adanya persaingan ketat yang mengarah pada perlunya peningkatan daya saing Indonesia dalam kancah global. Dalam *Global Competitiveness Report* edisi Tahun

2019, *Global Competitiveness Index* (GCI) Indonesia berada pada peringkat 50 dunia dari 141 negara dan hal ini mengalami penurunan signifikan sebanyak 5 peringkat dari periode sebelumnya yaitu pada urutan 45. Dalam indeks daya saing negara-negara ASEAN Tahun 2019, Indonesia berada di peringkat empat dari 10 negara anggota ASEAN, di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand.

Kebutuhan untuk meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia, menuntut penyediaan dan kinerja jaringan pelayaran dan penerbangan serta infrastruktur pelabuhan dan bandara di Indonesia yang harus lebih kompetitif. Kinerja ini diperlukan untuk menopang pergerakan ekonomi nasional yang akan lebih besar di masa-masa mendatang sehingga memenangkan persaingan dalam merebut pangsa angkutan penumpang dan barang yang semakin meningkat dalam beberapa tahun mendatang.

Di samping menggiatkan destinasi wisata di Propinsi Bangka Belitung, Pemprov Kepulauan Bangka Belitung bersama Pemprov Sumatera Selatan akan membangun jembatan antar Pulau Bangka dan Pulau Sumatera yang akan berdampak kepada masyarakat. Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab di bidang pencarian dan pertolongan mempunyai andil yang besar dalam membangun Propinsi Babel sebagai kawasan yang aman untuk perhubungan, penerbangan dan pelayaran. Dengan kondisi yang baik tersebut diharapkan arus transportasi akan dapat berjalan dengan aman dan lancar serta mampu mendukung peningkatan perekonomian Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang juga dituntut untuk mendukung dengan meningkatkan jumlah dan kualitas SDM, sarana dan prasarana untuk turut menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan dan masyarakat di sekitarnya.

d. Aspek Lingkungan

Babel memiliki sekitar 950 pulau dengan total luas wilayah lebih kurang 81.725 km². Luas daratan propinsi ini adalah 16.424 km² yang dikelilingi laut dengan Selat Karimata di sebelah timur, Selat Bangka di sebelah barat, serta Laut Natuna di Utara dan Laut Jawa

di sebelah selatan. Kondisi geografis, geologis, dan hidrografis wilayah Babel yang 80% wilayahnya adalah perairan memang rentan terhadap terjadinya kecelakaan dan bencana. Babel termasuk 1 dari 7 propinsi kepulauan di Indonesia. Meski wilayah Indonesia dikelilingi oleh pertemuan 4 lempeng aktif bumi, yaitu lempeng Indo-Australia, lempeng Euro Asia, lempeng Pasifik, dan lempeng Philipina yang terus-menerus bergerak dan berpotensi menimbulkan gempa yang dapat menimbulkan tsunami dan letusan gunung berapi, namun Babel merupakan daerah paling aman sehingga sangat cocok menjadi daerah pendukung wilayah sekitar untuk mengatasi bencana.

Kondisi-kondisi bencana di atas harus dipertimbangkan dalam perencanaan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang ke depan sehingga mampu memberikan layanan pencarian dan pertolongan yang optimal terhadap bencana. Perencanaan tersebut antara lain berupa penyiapan petugas pencarian dan pertolongan yang berkompeten, peningkatan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana, penyiapan sarana dan prasarana serta penyusunan prosedur dan tata kerja tentang pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan dalam bencana.

e. Aspek Politik

Secara politis, Babel dengan keragaman penduduk dan etnik dapat sebagai contoh kehidupan keberagaman yang baik. Kehidupan masyarakat yang saling membaaur dan membangun menjadikan Babel sebagai propinsi yang aman dan tentram sehingga cocok untuk menjadikan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai wilayah strategis untuk mengembangkan organisasi dengan mendirikan pusat-pusat pelatihan dan pengembangan SDM di bidang pencarian dan pertolongan. Dinamika politik lokal dan regional yang cenderung stabil dan minim gejolak menjadikan Babel sebagai wilayah paling aman.

g. Aspek Regulasi

Kerangka regulasi dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi serta kewenangan dan penjabaran peran Kantor Pencarian dan

Pertolongan Pangkalpinang dalam mencapai sasaran strategis yang telah dicanangkan. Selain itu regulasi tersebut dibutuhkan dalam memberikan kepastian dan perlindungan hukum dalam penyelenggaraan pencarian dan pertolongan.

Sebagai perwujudan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan di daerah, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang telah memiliki berbagai dasar hukum penyelenggaraan pencarian dan pertolongan, yang ditandai dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan beserta peraturan pelaksana di bawahnya. Selanjutnya akan dilakukan identifikasi peraturan-peraturan yang masih perlu dijabarkan lagi turunannya, baik dalam bentuk Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, maupun dalam bentuk Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta peraturan kebijakan lainnya. Penyelesaian mandat Undang-undang Pencarian dan Pertolongan tersebut, bukan hanya berada pada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, namun juga melibatkan pemangku kepentingan lainnya yang meliputi Pemprov Kepulauan Bangka Belitung dan Lembaga terkait. Oleh karenanya sinergi dan komitmen dari seluruh *stakeholders* merupakan hal yang penting bagi penyelesaian mandat Undang-Undang Pencarian dan Pertolongan tersebut.

h. Aspek Etika

Pelaksanaan reformasi birokrasi merupakan hal yang penting untuk mendorong peningkatan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dan merupakan *ethical-policy* yang wajib dilakukan oleh semua instansi pemerintah. Percepatan pelaksanaan proses reformasi birokrasi selain dapat menghilangkan potensi penyalahgunaan kekuasaan, juga diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pelayanan publik, mendorong pertumbuhan serta pemerataan pembangunan. Aspek etika dalam penyelenggaraan pemerintahan ini juga berlaku dalam penyelenggaraan pencarian dan pertolongan.

Secara etis juga, layanan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang harus mampu menjangkau ke seluruh wilayah

propinsi, bukan hanya di wilayah Pangkalpinang, Manggar dan Toboali saja, tetapi juga hingga wilayah terpencil, tertinggal, terdepan, dan perbatasan (3TP). Selain itu layanan tersebut juga harus mampu merespon isu-isu berkenaan dengan gender, kaum difabel, serta golongan berkebutuhan khusus lainnya.

E. PERMASALAHAN UTAMA (*STRATEGIC ISSUED*)

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) baik SDM Administrasi maupun SDM teknis (rescuer dan ABK). Seiring dengan peningkatan jumlah Sarana terutama KN dan RIB, jumlah Pos dan Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan tidak diikuti dengan penambahan ABK dan rescuer sebagai mana yang telah di tetapkan standar peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan tentang standar pengawakan dan jumlah personil.
2. Masih terbatasnya kemampuan personil siaga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya baik secara kuantitas maupun kualitas.
3. Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasi Pencarian dan Pertolongan belum sepenuhnya terpenuhi. Serta masa mesin Alut yang sebagian besar sudah tua sehingga perlu penggantian mesin. Terutama Alut Air karena wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang yang sebagian besar merupakan perairan. Terbatasnya lahan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang yang tidak mampu lagi menampung kendaraan-kendaraan operasional rescue. Belum tersedianya tempat sandar Kapal Negara yang memadai. Belum tersedianya Gedung Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Toboali, Mentok dan Tanjung Pandan.
4. Penguatan regulasi yang diperlukan diantaranya berkaitan dengan perencanaan, standarisasi teknis, SOP pelaksanaan kegiatan dan



penatalaksanaan, serta regulasi pendukung dalam kerangka transformasi organisasi dan penyelenggaraan di bidang pencarian dan pertolongan.

5. Seringnya terjadi kecelakaan kapal atau kondisi membahayakan manusia di wilayah perairan dan sekitar lokasi penambangan timah ilegal.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang mencakup tugas dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang selama periode Tahun 2020-2024 yang memuat arah kebijakan dan strategi. Renstra Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2020-2024 selain dapat menjadi ukuran pencapaian kinerja selama lima tahun juga dapat menjadi pedoman penyelenggaraan seluruh program dan kegiatan di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang dalam pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan melalui optimalisasi pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi

1. Visi dan Misi

Sebagai bentuk dukungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan guna perwujudan Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024, khususnya dalam bidang pencarian dan pertolongan, maka Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan memiliki visi untuk periode pembangunan nasional 2020-2024 sebagai berikut:

“MENUJU PENCAIRAN DAN PERTOLONGAN YANG ANDAL DAN EFEKTIF DALAM MENDUKUNG PERWUJUDAN VISI DAN MISI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN: “INDONESIA YANG MAJU, BERDAULA BERDAULAT, MANDIRI DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG-ROYONG”.

Visi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang selaras dan mendukung dengan Visi Lembaga yaitu :

**MENUJU PENCAIRAN DAN PERTOLONGAN
YANG ANDAL DAN EFEKTIF**

Sedangkan Misi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang sama dengan Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024 sebagai berikut :

- M.1 Menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif, terintegrasi dan berstandar internasional dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh warga dalam bertransportasi maupun dalam menghadapi kejadian yang membahayakan manusia (Misi Eksternal)
- M.2 Memperkuat sistem penyelenggaraan pencarian dan pertolongan melalui pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta sistem komunikasi, pengintegrasian seluruh potensi pencarian dan pertolongan, serta penguatan kerangka regulasi dan kelembagaan (Misi Internal)

2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja

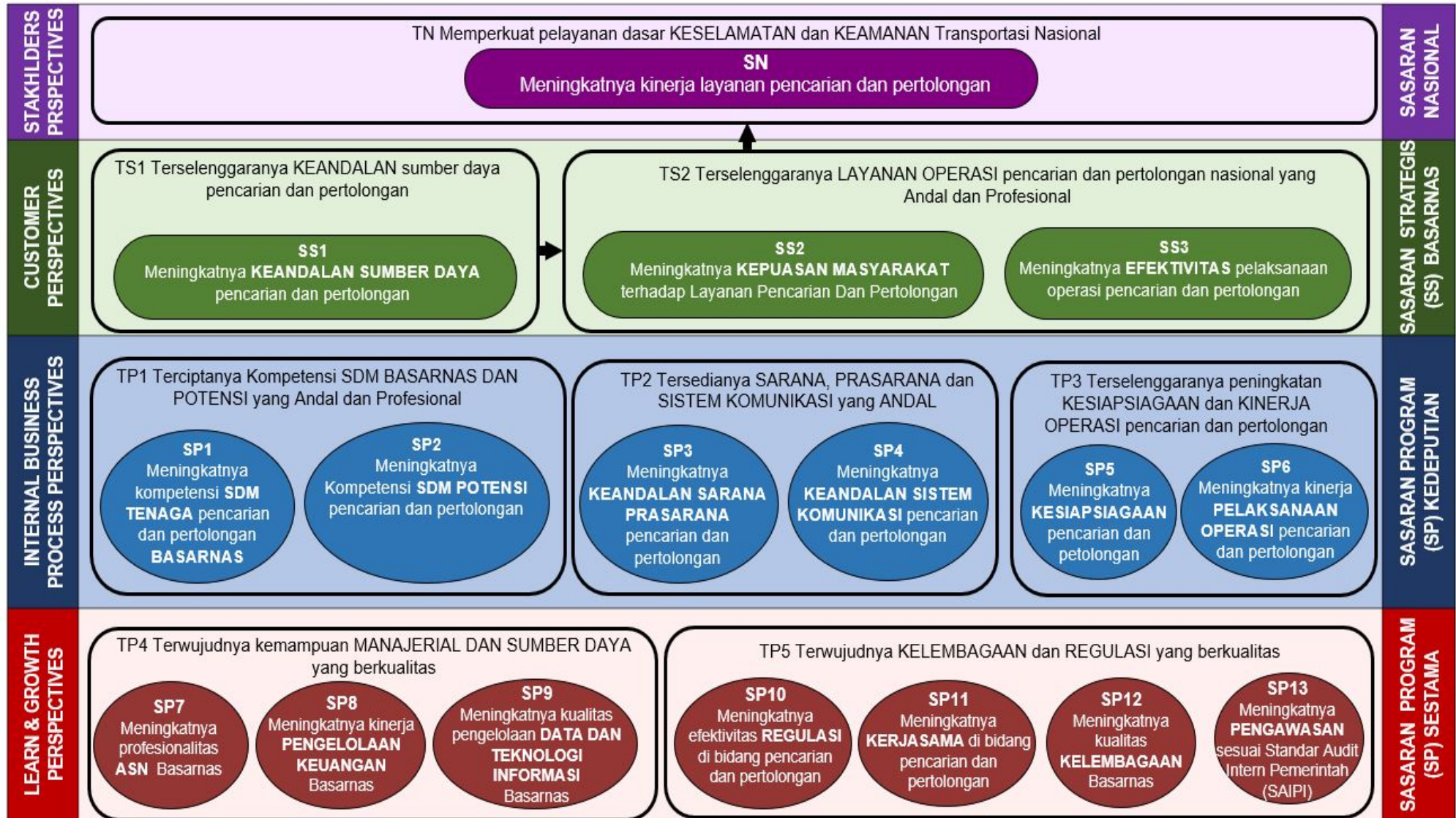
Proses perumusan Tujuan dan SS (Sasaran Strategis) , SP (Sasaran Program) , dan SK (Sasaran Kegiatan) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan dengan memperhatikan Sasaran Nasional (SN) yang telah ditetapkan dalam RPJMN Tahun 2020-2024, serta dengan memperhatikan lingkup tugas dan fungsi serta nomenklatur program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Rumusan SS dan SP untuk Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan dengan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) sebagaimana disampaikan pada Gambar 2.1.

Sedangkan rumusan tentang SK adalah Sasaran Kegiatan yang merupakan turunan (*Cascading*) secara berjenjang dari Sasaran Program yang akan menjadi Sasaran Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan dengan menggunakan pendekatan BSC sebagaimana disampaikan pada Gambar 2.2 yaitu Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2020-2024



TUJUAN DAN SASARAN BASARNAS 2020-2024

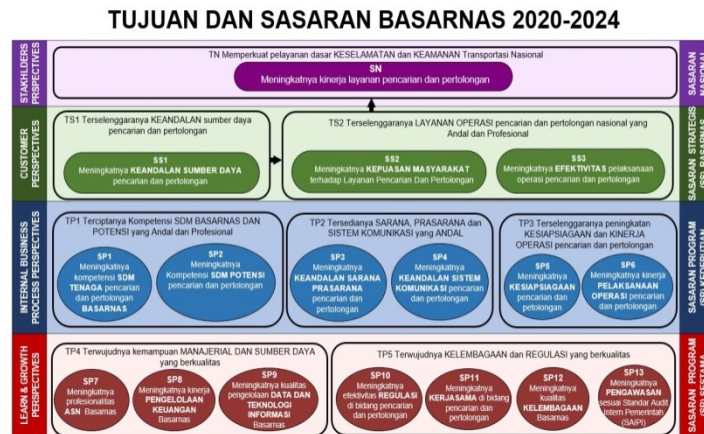


TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PANGKALPINANG TAHUN 2020-2024

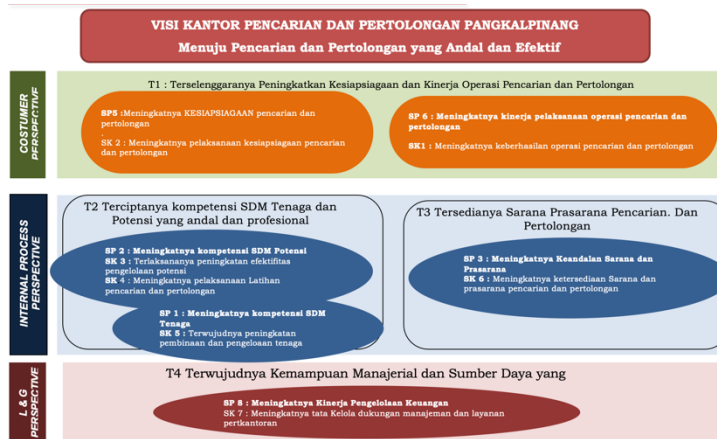


Gambar 2.2 Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2020-2024

Pada Gambar 2.2 diatas merupakan Peta Strategis untuk Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Sasaran tersebut diturunkan secara berjenjang dan selaras dari Sasaran Program Kedeputian, yang juga merupakan turunan dari Sasaran Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.



Sasaran Program (SP) Kedeputian Operasi diturunkan menjadi Sasaran Kegiatan (SK) Kantor Pencarian dan Pertolongan



Gambar 2.3 Cascading Sasaran Strategis UPT

Tujuan, Sasaran, Indikator Kinerja serta target 5 tahun yang tertuang dalam Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan dan pada tahun 2022 terdapat review resntra atas perubahan indikator kinerja.



Tabel. 2.1 Tabel Tujuan, Sasaran dan Target Indikator Kinerja

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA		
			2022	2023	2024
T.1. Terselenggaranya peningkatan kesiapsiagaan dan kinerja operasi pencarian dan pertolongan	SK.1. Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1. Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	25 Menit	23 Menit	22 Menit
		2. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan (Utama)	100%	100%	100%
		3. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	85	85	85
	SK.2. Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4. Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan (Utama)	95%	90%	90%
T.2. Terciptanya kompetensi SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan potensi yang andal dan profesion	SK.3. Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5. Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	95%	95%	100%
	SK.4. Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6. Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	100%	100%	100%
	SK.5. Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%	95%	95%



T.3. Tersedianya sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	SK.6. Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8. Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%	40%	45%
T.4. Terwujudnya kemampuan manajerial dan sumber daya yang berkualitas	SK.7. Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	92	93
		10. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	85	85	85
		11. Nilai SAKIP (APIP	BB	BB	BB

Pengertian definisi dan rumus untuk 11 Indikator Kinerja merupakan hal yang sangat mendukung dalam menghitung dan mengevaluasi data kinerja. Hal ini merupakan salah satu dari Sifat Indikator, yaitu DAPAT TERUKUR. Berikut ini adalah Tabel Cara Menghitung Indikator Kinerja UPT

Tabel 2.2. Definisi dan Rumus Indikator Kinerja Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	DEFINISI/ RUMUS
1. Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	menit	Menghitung waktu yang diperlukan dari terima berita sampai dengan SRU siap berangkat menuju lokasi
2. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan	%	Menghitung Jumlah korban yang terevakuasi baik selamat maupun meninggal dibagi jumlah seluruh korban % Jumlah Korban terevakuasi = $(\sum \text{Korban terevakuasi} / \sum \text{Total Korban}) \times 100\%$
3. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	Nilai	Menghitung rata-rata nilai yang diberikan oleh responden atas setiap pertanyaan dari kuisisioner survei kepuasan masyarakat unit layanan pencarian dan pertolongan Indeks tersebut berasal dari rata-rata nilai yang diberikan oleh responden atas setiap pertanyaan dari kuisisioner survei kepuasan masyarakat unit layanan pencarian dan pertolongan
4. Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	Nilai	Menilai kinerja dan kesiapsiagaan petugas, sarana dan prasarana siaga guna mengantisipasi adanya kecelakaan, bencana, atau kondisi membahayakan manusia % Pemenuhan Petugas siaga rutin = $(\text{Jumlah petugas siaga} / \text{standar petugas siaga}) \times 100\%$ (Bobot 40%) % Kesiapan sarana prasarana dan alat komunikasi = $(\text{Jumlah hari serviceable} / 365 \text{ hari}) \times 100\%$ (Bobot 40%) % Pelaksanaan siaga khusus = $(\text{Jumlah pelaksanaan siaga khusus} / \text{target siaga khusus}) \times 100\%$ (Bobot 20%)
5. Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	%	Menghitung jumlah potensi yang dibina dibagi dengan Jumlah potensi yang ditetapkan dalam POK DIPA $(\text{realisasi yang dibina} / \text{target yang dibina}) \times 100\%$
6. Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang	%	Menghitung jumlah latihan yang terlaksana yang bernilai baik sesuai hasil evaluasi pengawas latihan



benilai baik berdasarkan evaluasi		(% = (Jumlah latihan yang bernilai baik/ jumlah latihan yang dilaksanakan) x 100%
7. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	%	Menghitung jumlah tenaga yang mengikuti pembinaan pencarian dan pertolongan. Dalam indikator ini, tenaga yang dimaksud adalah petugas pencarian dan pertolongan/rescuer dan petugas sarana air/ABK. % = (Jumlah tenaga rescuer dan ABK yang mengikuti pembinaan / Jumlah tenaga rescuer dan abk Kantor SAR) x 100%
8. Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	%	Persentase jumlah pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar kebutuhan berdasarkan SK KBSN-55/SP.0102/II/BSN-2020 % = (Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai BMN/ jumlah standar kebutuhan sarana dan prasarana sesuai SK KBSN) x 100%
9. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai	Mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja unit kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Hasil IKPA dari Kementerian Keuangan
10. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	Nilai	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum mengukur tingkat kepuasan pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan dengan melakukan survei dan penilaian internal. Pengelolaan kearsipan diperoleh dari nilai audit internal kearsipan dari Biro Umum, Indeks Layanan kepegawaian diperoleh dari survei kepuasan layanan kepegawaian UPT, dan pelayanan umum lainnya diukur dari aspek kemudahan, kecepatan dan kesesuaian pelayanan. Indeks tersebut berasal dari rata-rata nilai hasil survei dan nilai hasil audit pengawasan kearsipan internal
11. Nilai SAKIP (APIP)	Nilai	Mengukur penilaian SAKIP UPT berdasarkan hasil penilaian dari Inspektorat (APIP)

3. Program dan Kegiatan

Berdasarkan Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang tahun 2020-2024, Kantor Pencarian dan Pertolongan

Pangkalpinang didukung dengan 1 (satu) program generik dan 1 (satu) program teknis sebagai berikut

a. Program Dukungan Manajemen

Program ini menitikberatkan pada terlaksananya kegiatan penyusunan rencana program, evaluasi pelaporan dan kerja sama, terlaksananya pengelolaan administrasi, keuangan, perlengkapan, kehumasan dan protokol serta pengelolaan sarana dan prasarana aparatur.

b. Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana.

Program ini bertujuan pada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan diklat dan pembinaan tenaga pencarian dan pertolongan, pengelolaan operasi, pengelolaan sistem komunikasi pencarian dan pertolongan, pembinaan potensi pencarian dan pertolongan, serta pengelolaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan.

Tabel 2.3 Program, Kegiatan dan Sasaran Kinerja dan Indikator Kinerja dalam Penganggaran

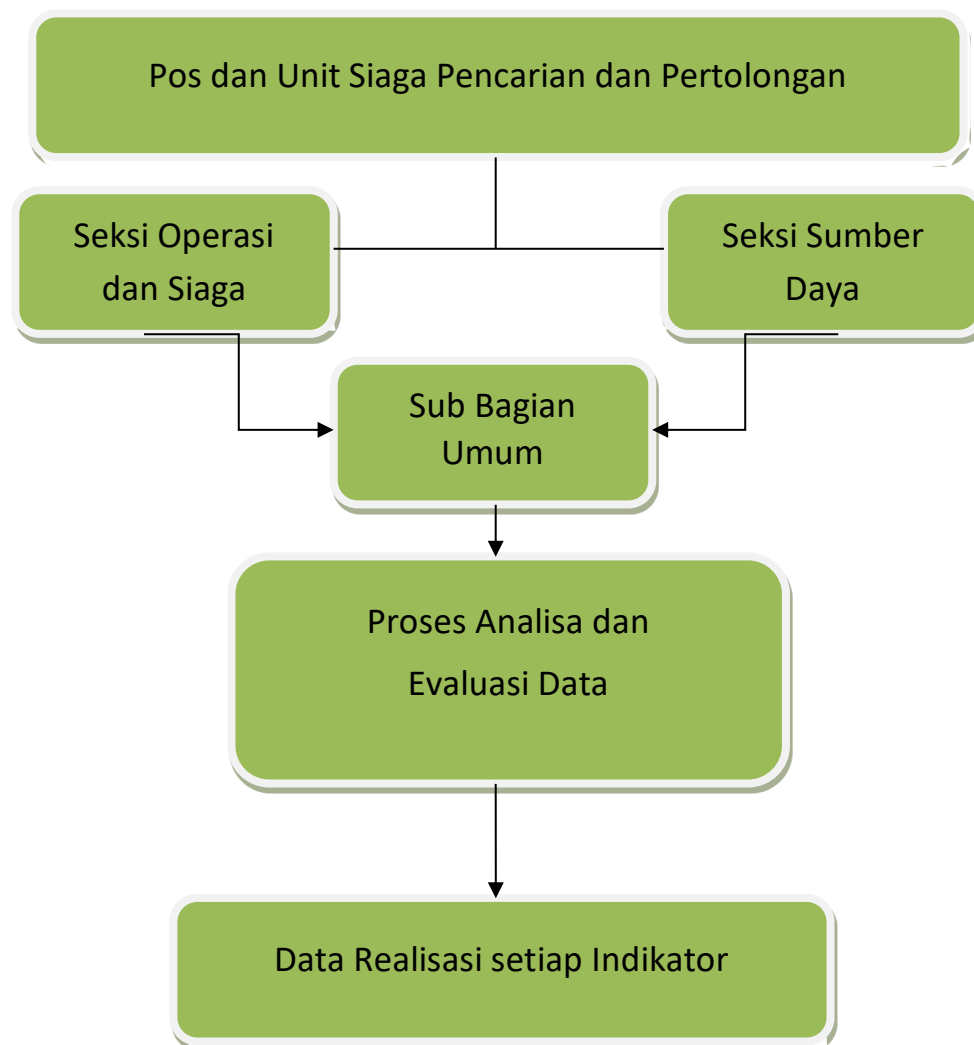
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	PROGRAM	AKTIVITAS	
SK.1 Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	
	2	Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana Koordinasi (3948.AEA)	
	3	Indeks kepuasan masyarakat atas pelayanan jasa SAR (Utama)	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Koordinasi (3948.AEA)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)
	Layanan Reformasi Birokrasi (3942.EBD)			
SK.2 Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan SAR (Utama)	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949.RCL)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Koordinasi (3972.AEA)
			Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat (3972.BKA)



SK.3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.BDC)
				Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.QDC)
SK.4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan SAR yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Koordinasi (3972.AEA)
SK.5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)
SK.6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.CAP)
				Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RBH)
				Dukungan Manajemen	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (3944.EBB)
SK.7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Dukungan Manajemen	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBA)
				Dukungan Manajemen	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	Dukungan Manajemen	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3943.EBA)
				Dukungan Manajemen	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)
				Dukungan Manajemen	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3945.RCL)
11	Nilai SAKIP (APIP)	Dukungan Manajemen	Layanan Reformasi Birokrasi (3942.EBD)		
				Dukungan Manajemen	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pencatatan dan pengumpulan data (baik data administratif maupun data teknis) yang diperoleh dari seluruh bagian atau seksi di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang yaitu bagian umum, seksi operasi dan siaga, seksi sumber daya, Pos Pencarian dan Pertolonga Belitung, dan Kapal Negara. Data–data tersebut kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga didapatkan data realisasi dari indikator yang telah ditetapkan. Prosedur pengumpulan data dapat dilihat pada Flochart berikut:



Gambar 2.4 Prosedur Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Tim	Pos SAR	Kasi Operasi dan Siaga	Kasi Sumber Daya	Ka Subag Umum	Mutu Baku			Ket
							Perengkapan	Waktu	Output	
1	Mempelajari bahan pengumpulan data		mulai				dokumen penetapan kinerja	3 hari	konsep pengumpulan data	
2	Menyusun konsep pengumpulan data						dokumen penetapan kinerja	3 hari	konsep pengumpulan data	
3	mengajukan konsep pengumpulan data						konsep pengumpulan data	1 hari	konsep pengumpulan data diterima oleh kasiop, kasi SD dan kasubag umum	
4	data diberikan sesuai permintaan						data	3 hari	data sesuai permintaan	
5	cek kesesuaian data						data	3 hari	data dicek sesuai atau tidak dengan kondisi yang ada	
6	klarifikasi data						data	3 hari	data diklarifikasi ke masing-masing bagian	
7	data diserahkan ke tim						data	3 hari	data yang sudah sesuai diserahkan kembali ke tim	
8	penyerahan data ke Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran						data	1 hari	data diolah menjadi data kinerja untuk kemudian dijadikan bahan penyusunan Laporan Kinerja	

Gambar 2.5 SOP Pengumpulan Data Laporan Kinerja

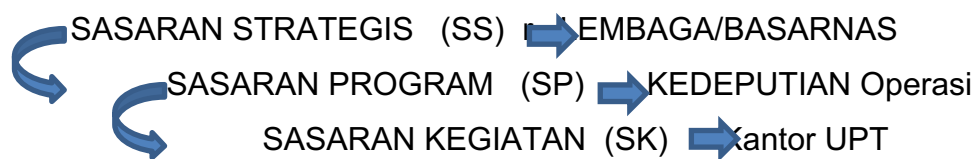
Sesuai dengan rekomendasi Kemenpan pada Tahun 2019. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan telah membuat E -Performance, dimana data-data Indikator Kinerja tertuang di dalam aplikasi dan pemantauannya serta pengendaliannya dilaksanakan setiap bulannya

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan kontrak kerja dalam pelaksanaan tugas yang tertuang dalam Penetapan Kinerja. Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus Perjanjian Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja

sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Ada 4 (empat) Perjanjian Kinerja yang disusun oleh Kansar Pangkalpinang, yaitu Perjanjian Kinerja Kepala Kantor, Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Operasi, Kepala Seksi Sumber Daya dan Perjanjian Kinerja Kepala Sub Bag Umum. Perjanjian Kinerja untuk pejabat dibawah Kepala Kantor ini disusun secara berjenjang dan selaras dengan menggunakan *Balance Score Card* (Peta Strategis dan Pohon Kinerja) yang tertuang dalam Renstra UPT.



Gambar 2.6 Cascading Sasaran

1. Perjanjian Kinerja Kepala Kantor

Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Kepala Kantor

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1.	Kecepatan Tanggap (<i>Response Time</i>) pada Operasi Pencarian dan Pertolongan (Utama)	25 Menit
		2.	Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	100 %
		3.	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	85 Nilai (1-100)
2.	Meningkatnya kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4.	Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan (Utama)	95 Nilai (1-100)
3.	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan potensi pencarian dan pertolongan	5.	Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	95 %
4.	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6.	Persentase pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan yang bernilai baik berdasarkan evaluasi	100 %
5.	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7.	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95 %



6.	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8.	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40 %
7.	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9.	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90 Nilai
		10.	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	85 Nilai (1-100)
		11.	Nilai SAKIP	BB Nilai

Perjanjian Kinerja Kepala Kantor dengan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan mencakup tentang kegiatan-kegiatan yang terdapat alokasi anggaran pada DIPA. Kegiatan-kegiatan tersebut harus mempunyai tolak ukur sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Adanya peraturan terbaru Permenpan RB Nomor 89 Tahun 2021 tentang penjenjangan Kinerja Instansi. Penjenjangan Kinerja adalah proses penjabaran dan penyelarasan sasaran strategis, indikator kinerja, dan target kinerja organisasi kepada unit organisasi sampai dengan individu pegawai. Kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang telah atau hendak dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kualitas dan kuantitas terukur.

2. Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Operasi dan Siaga

Tabel 2.6 Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Operasi dan Siaga

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan perolongan	Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit
		Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%



		Indeks Kepuasan masyarakat atas pelayanan jasa pencarian dan pertolongan	85 Nilai (1-100)
2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	95 Nilai (1-100)
3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan potensi pencarian dan pertolongan	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang bernilai baik berdasarkan evaluasi	100%

Perjanjian kepala Seksi Operasi dan Siaga kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan merupakan tolak ukur keberhasilan Kepala Seksi Operasi dalam pengelolaan operasi pencarian dan pertolongan dan pengelolaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan. Keberhasilan pengelolaan kegiatan bidang pencarian dan pertolongan tersebut menjadi salah satu pendukung keberhasilan Kantor Pencarian dan Pertolongan dalam mencapai sasaran strategis.

3. Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Sumber Daya

Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Sumber Daya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	95 Nilai (1-100)
2	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan potensi pencarian dan pertolongan	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	95%



3	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%
4	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%

Perjanjian kinerja Kepala Seksi Sumber Daya kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan merupakan keberhasilan Kasie SD dalam pengelolaan sarana dan prasarana SAR, pengelolaan diklat dan pembinaan tenaga Sar, pengelolaan sistem komunikasi SAR serta pembinaan potensi SAR.

4. Perjanjian Kinerja Kepala Urusan Umum

Tabel 2.8 Perjanjian Kinerja Kepala Urusan Umum

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%
2	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	Nilai atas indikator kinerja pelaksanaan anggaran	90
		Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	85
		Nilai SAKIP (APIP)	BB

Perjanjian kinerja Kepala Urusan Umum kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan merupakan keberhasilan Kepala Urusan Umum dalam penyusunan

rencana, program, evaluasi pelaporan, dan kerja sama, pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan kehumasan dan protokol, pengelolaan layanan perkantoran dan pengelolaan sarana dan prasarana aparatur.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara. Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara yang bertujuan untuk memperjelas peran, hasil, dan tanggungjawab Pegawai dalam pencapaian tujuan dan sasaran kinerja organisasi. Dengan demikian, pengelolaan kinerja Pegawai merupakan suatu instrumen untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran pemerintah. Selain itu, pengelolaan kinerja Pegawai juga bertujuan untuk memberikan motivasi kepada Pegawai dalam rangka meningkatkan kinerjanya secara lebih optimal dengan memaksimalkan kompetensi, keahlian, dan/atau keterampilan sehingga pada akhirnya hasil pengelolaan kinerja Pegawai tersebut dapat digunakan sebagai dasar penentuan tindak lanjut hasil evaluasi kinerja Pegawai yang tepat.

Pedoman pengelolaan kinerja Pegawai ini merupakan satu kesatuan arah kebijakan pengelolaan kinerja individu yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan kapasitas Pegawai dengan semangat memperkuat peran pimpinan dan membangun kebersamaan dan kolaborasi antar Pegawai dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Pengelolaan kinerja pegawai dilaksanakan untuk pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang berorientasi pada pengembangan kinerja pegawai, pemenuhan ekspektasi pimpinan, dialog kinerja yang intens antara pimpinan dan pegawai, pencapaian kinerja organisasi, serta hasil kerja dan perilaku kinerja pegawai.

Berikut merupakan matrik kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang sebagai wujud pelaksanaan pengelolaan kinerja pegawai dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang merupakan bentuk pertanggung-jawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja yang diperjanjikan pada tahun 2022. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasinya. Pemantauan atas pengukuran capaian kinerja dilakukan secara berkala dengan pengisian capaian kinerja di E-performance setiap bulannya. E-performance merupakan aplikasi berbasis WEB sebagai wadah monitoring dan evaluasi milik instansi Basarnas.

Jika setiap bulan capaian kinerja di input di E-Performance, maka setiap tahun maksimal 2 bulan tahun berikutnya laporan kinerja yang disusun dan di upload di esr.menpan.go.id atau e- SAKIP Review yaitu sistem yang di bangun oleh Kementrian PAN & RB sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan akuntabilitas kinerja di lingkungan instansi pemerintah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

A. CAPAIAN KINERJA

Tingkat keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis diukur dari capaian kinerja suatu organisasi. Capaian kinerja organisasi dihitung berdasarkan keberhasilan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang dalam merealisasikan Indikator Kinerja dari target yang telah diperjanjikan dalam Dokumen Perjanjian Kinerja. Dari pencapaian Indikator Kinerja tersebut difokuskan pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi, sedangkan Indikator Kinerja lainnya merupakan pendukung dari tercapainya IKU tersebut.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran dan kegiatan. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung kaitan antara sasaran dengan indikator kerjanya, Di dalam penilaian pencapaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang

dilakukan pengelompokan kategori, sehingga keberhasilan sasaran berdasarkan rencana kinerja tahunan yang ditetapkan dapat dilihat dengan jelas. Selain itu, untuk memberikan penilaian yang lebih independen melalui indikator-indikator *outcomes* atau minimal *outputs* dari kegiatan yang terkait langsung dengan sasaran yang diinginkan.

Pengukuran indikator kinerja pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang telah berdasarkan Keputusan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor:SK.KBSN 78/PR.02.02/II/BSN-2022 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2022-2024. Di dalam surat keputusan tersebut di lampirkan manual indikator sebagai pedoman teknis pengukuran dan pengumpulan data kinerja IKU.

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang

KEGIATAN				Target	Realisasi	Capaian
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN			Tahun 2022		(%)
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	18,73 menit	133,48%
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	97,83%	97,83%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	85	90,55	106,53%
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	95	71,21	74,96%



SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	95%	105,26%	105,26%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	100%	65%	65%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%	92,91%	97,80%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%	30,05%	75,13%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	95,07	105,63%
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	85	80,89	95,16%
		11	Nilai SAKIP (APIP)	BB	B 67,6	96,56%

B. REALISASI KINERJA**SASARAN KEGIATAN 1 (SK.1) MENINGKATNYA KEBERHASILAN OPERASI PENCARIAN DAN PERTOLONGAN**

Tabel 3.2 Realisasi Sasaran Kegiatan 1 (SK1)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	18,73 menit	133,48%
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	97,83%	97,83%
	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	85	90,55	106,53%

Selama tahun 2022 terdapat 38 (tiga puluh delapan) operasi pencarian dan pertolongan dengan 37 (tiga puluh tujuh) operasi pencarian dan pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang sebagai MMC dan 1 (satu) operasi pencarian dan pertolongan yang mendukung Kantor Pencarian dan Pertolongan Tanjung Pinang.

Kegiatan pencarian dan pertolongan di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang yang terdiri dari 1 (satu) operasi kecelakaan pesawat, 17 (tujuh belas) operasi kecelakaan kapal, 18 (delapan belas) operasi kondisi membahayakan manusia dan 1 (satu) operasi kecelakaan dengan penanganan khusus. Sedangkan penanganan bencana NIHIL kejadian di tahun 2022.

Pada sasaran kegiatan meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan mempunyai 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu:

1. Indikator Kinerja 1 (IK.1) Kecepatan tanggap (respon time) pada operasi pencarian dan pertolongan

Tabel 3.3 Data Capaian Kinerja Kecepatan Tanggap (Respon time) pada Operasi Pencarian dan Pertolongan

Bulan	Pesawat	Kapal	Bencana	KKM	KPK	Total <i>Respon time</i> per bulan
Januari	-	1	-	-	-	20 menit
Februari	-	-	-	2	-	50 menit
Maret	-	1	-	1	-	30 menit
April	-	1	-	4	-	80 menit
Mei	-	3	-	3	-	140 menit
Juni	-	-	-	1	-	20 menit
Juli	-	1	-	1	-	40 menit
Agustus	-	1	-	1	1	46 menit
September	-	3	-	-	-	50 menit
Oktober	-	-	-	2	-	41 menit
November	1	2	-	1	-	77 menit
Desember	-	4	-	2	-	99 menit
TOTAL	1	17	-	18	1	693 menit
Total operasi 1 tahun						37 operasi
Total Respon time 1 tahun						693 menit
Target respon time rata-rata						25 menit
Ralisasi respon time =total respon time 1 tahun/jumlah operasi 1 tahun						18,73 menit
Capaian Respon time						133,48%

Dari table diatas dapat diketahui realisasi capaian sasaran kegiatan 1 (SK.1) Kantor Pencarian dan Pertolongan meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja kecepatan tanggap (*response time*) pada operasi pencarian dan pertolongan dengan menghitung waktu yang diperlukan dari terima berita sampai dengan SRU siap berangkat menuju lokasi. Waktu rata-rata yang diperlukan selama tahun 2022 adalah 18,73 menit, sehingga capaian kinerja pada indikator ini adalah 133,48%.

2. Indikator Kinerja 2 (IK.2) Keberhasilan Evakuasi Korban pada Operasi Pencarian dan Pertolongan

Sasaran kegiatan 1 (SK.1) meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan dapat diukur dengan menghitung jumlah korban yang terevakuasi baik yang selamat maupun yang meninggal di bagi dengan seluruh korban, dengan rumus:

$$\% \text{ Jumlah Korban terevakuasi} = (\Sigma \text{ Korban terevakuasi} / \Sigma \text{ Total Korban}) \times 100\%$$

Tabel.3.4 Rekapitulasi Jumlah Korban Operasi Pencarian dan Pertolongan

Kecelakaan	Selamat	Meninggal	Hilang	Total Korban
Pesawat	0	3	1	4
Kapal	59	7	1	67
Bencana	0	0	0	0
Kondisi Membahayakan Manusia	5	15	0	20
Penanganan Khusus	1	0	0	1
TOTAL	65	25	2	92

Dalam table diatas diketahui jumlah korban yang terevakuasi adalah 90 jiwa dengan total korban 92 jiwa. Dapat disimpulkan capaian kinerja pada indikator keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan adalah 97,83% dengan target yang di tetapkan 100%. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ Jumlah Korban Terevakuasi} &= (90 \text{ jiwa} / 92 \text{ jiwa}) \times 100\% \\ &= 97,83\% \end{aligned}$$

Berikut ini beberapa dokumentasi pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2022:



Gambar 3.1 Operasi SAR Kecelakaan Kapal Medevac Kapal Serasi



Gambar 3.2. Operasi SAR Kondisi Membahayakan Manusia Penambang Timah Ilegal Tertimbun Longsor



Gambar 3.3. Operasi SAR Kecelakaan Heli BO-105 P-1103 di Perairan Manggar Kab. Belitung

3. Indikator Kinerja 3 (IK.3) Indeks Kepuasan Masyarakat atas Layanan Jasa Pencarian dan Pertolongan

Keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan adalah keberhasilan tim dalam menemukan dan mengevakuasi korban kecelakaan musibah, hal ini sangat dipengaruhi oleh kecepatan waktu tanggap, evakuasi korban serta kepuasan masyarakat penerima layanan pencarian pertolongan.

Indikator kinerja 3 adalah indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan dihitung dari rata-rata nilai yang diberikan oleh responden atas setiap pertanyaan dari kuisisioner survey kepuasan masyarakat unit layanan pencarian dan pertolongan.

Kuisisioner dikirim ke penerima manfaat pelayanan operasi pencarian dan pertolongan yang direkap setiap triwulan oleh Direktorat Operasi dan Latihan Kantor Pusat BASARNAS. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuisisioner:

Kuisisioner Survei Kepuasan masyarakat Unit Layanan Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan	
I. DATA MASYARAKAT (RESPONDEN) (Lingkari kode angka sesuai jawaban masyarakat / responden)	
Name	
No. Telepon	
Tanggal Survey	
Jam Survey	A. 08.00 - 16.00 B. 16.00 - 00.00 C. 00.00 - 08.00
Jenis Kelamin	1. Laki-Laki 2. Perempuan
Usia	Tahun
Pendidikan Terakhir	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. DI - D2 - D4 5. S-1 6. S-2 7. S3
Pekerjaan Utama	1. PNS 2. TNI 3. POLRI 4. SWASTA 5. MAHASISWA 6. LAINNYA (.....)
II. PENDAPAT MASYARAKAT/RESPONDEN TENTANG PELAYANAN PUBLIK (Lingkari kode angka sesuai jawaban masyarakat / responden)	
1	Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya 1. Tidak Sesuai. 2. Kurang Sesuai. 3. Sesuai. 4. Sangat Sesuai.
2	Bagaimana pemahaman Saudara tentang kemudahan prosedur pelayanan di unit ini. 1. Tidak Mudah. 2. Kurang Mudah. 3. Mudah. 4. Sangat Mudah.
3	Bagaimana pendapat Saudara tentang kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan. 1. Tidak Cepat. 2. Kurang Cepat. 3. Cepat. 4. Sangat Cepat.
4	Bagaimana pendapat Saudara tentang kewajaran biaya/tarif dalam pelayanan. 1. Sangat Mahal. 2. Cukup Mahal. 3. Murah. 4. Gratis.
5	Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian produk pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan. 1. Tidak Sesuai. 2. Kurang Sesuai. 3. Sesuai. 4. Sangat Sesuai.
6	Bagaimana pendapat Saudara tentang kompetensi/ kemampuan petugas dalam pelayanan. 1. Tidak Kompeten. 2. Kurang Kompeten. 3. Kompeten. 4. Sangat Kompeten.
7	Bagaimana pendapat saudara perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan. 1. Tidak Sopan dan Ramah. 2. Kurang Sopan dan Ramah. 3. Sopan dan Ramah. 4. Sangat Sopan dan Ramah.
8	Bagaimana pendapat Saudara tentang kualitas sarana dan prasarana. 1. Buruk. 2. Cukup. 3. Baik. 4. Sangat Baik.
9	Bagaimana pendapat Saudara tentang penanganan pengaduan pengguna layanan. 1. Tidak ada. 2. Ada tetapi tidak berfungsi. 3. Berfungsi kurang maksimal. 4. Dikelola dengan baik.

Gambar 3.4. Kuisisioner Indek Kepuasan Masyarakat

Dari hasil rekapitulasi indek kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan yang dihimpun oleh Direktorat Operasi dan Latihan di dapat data sebagai berikut:

Tabel 3.5. Rekapitulasi Indek Kepuasan Masyarakat

SKM Triwulan I	SKM Triwulan II	SKM Triwulan III	SKM Triwulan IV	SKM Tahun 2022
84,71	92,16	85,85	96,29	90,55

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa pelayanan jasa pencarian dan pertolongan telah baik karena Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkajene-Andalena telah menargetkan indek kepuasan masyarakat Prov. Kep. Bangka Belitung dengan nilai 85, tetapi nilai relisasinya 90,55, sehingga capaian kinerja yang dicapai sebesar 106,53%.

SASARAN KEGIATAN 2 (SK.2) MENINGKATNYA PELAKSANAAN KESIAPSIAGAAN PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Tabel 3.6 Realisasi Sasaran Kegiatan 2 (SK2)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	95	71,21	74,96%

Siaga pencarian dan pertolongan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memonitor mengawasi mengantisipasi dan mengkoordinasikan kegiatan pencarian dan pertolongan. Siaga pencarian dan pertolongan terdiri dari siaga rutin dan siaga khusus. (Peraturan Badan No. 18 thn 2018 tentang Siaga Pencarian dan Pertolongan)

Indeks siaga diukur dengan pemenuhan petugas siaga, kesiapan pencarian dan pertolongan prapencarian dan pertolongan, dan pelaksanaan siaga khusus. Yang dimaksud dengan pemenuhan petugas siaga adalah komposisi personil siaga yang ditentukan oleh Perban 18/2018 pasal 39 ayat (2). Kesiapan pencarian dan pertolongan prapencarian dan pertolongan yang diukur adalah Alat Utama pencarian dan pertolongan. Pelaksanaan siaga khusus yang diukur adalah pelaksanaan siaga selain dari siaga rutin.

$$\% \text{ Pemenuhan Petugas siaga rutin} = (\text{Jumlah petugas siaga} / \text{standar petugas siaga}) \times 100\% \text{ (Bobot 40\%)}$$

$$\% \text{ Kesiapan Sarana dan Prasarana pencarian dan pertolongan prapencarian dan pertolongan dan alat komunikasi} = (\text{Jumlah hari serviceable} / 365 \text{ hari}) \times 100\% \text{ (Bobot 40\%)}$$

$$\% \text{ Pelaksanaan siaga khusus} = (\text{Jumlah pelaksanaan siaga khusus} / \text{target siaga khusus}) \times 100\% \text{ (Bobot 20\%)}$$

Tabel.3.7 perhitungan pemenuhan petugas siaga di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.

	Standar Perban		Realisasi		Persentase
Petugas siaga kantor	Kepala siaga	1	Kepala siaga	1	100.00%
	komunikasi	2	komunikasi	2	100.00%
	Jumlah 1 tim	12	Jumlah 1 tim	3	25.00%

Petugas siaga KN 40 M	Perwira	2	Perwira	1	50.00%
	ABK	4	ABK	2	50.00%
Petugas siaga KN 36 M	Perwira	2	Perwira	1	50.00%
	ABK	4	ABK	2	50.00%
Petugas siaga Pos	komunikasi	1	komunikasi	0	0.00%
	Jumlah 1 tim	12	Jumlah 1 tim	2	16.67%
Petugas Unit Siaga Tobaoli	komunikasi	1	komunikasi	0	0.00%
	Jumlah 1 tim	12	Jumlah 1 tim	2	16.67%
Petugas Unit Siaga Mentok	komunikasi	1	komunikasi	0	0.00%
	Jumlah 1 tim	12	Jumlah 1 tim	2	16.67%
Petugas Unit Siaga Tj Pandan	komunikasi	1	komunikasi	0	0.00%
	Jumlah 1 tim	12	Jumlah 1 tim	2	16.67%

Persentase rata-rata pemenuhan standar
petugas siaga

32.78%

$$\begin{aligned} \text{Pemenuhan Petugas siaga rutin} &= 32,78\% \times 40\% \\ &= 13,11 \end{aligned}$$

Data kesiapan sarana dan prasarana Kantor Pencarian dan Pertolongan di peroleh dari data kesiapsiagaan yang setiap hari di update oleh pelaksana siaga sedang data kesiapan alat komunikasi didapat dari Teknisi Peralatan Komunikasi.

Berdasarkan data dari kesiapsiagaan yang di hitung dari persentase serviceable selama 365 hari, diperoleh data kesiapan sarana laut 81,40%, kesiapan sarana darat 99,23% kesiapan peralatan air 96,48% dan kesiapan peralatan darat 88,33%. Sedangkan kesiapan peralatan komunikasi di hitung dari jumlah alat yang baik dan rusak ringan dibanding seluruh jumlah peralatan komunikasi di dapat prosentase kesiapan 97,40%.

Dari seluruh kesiapan alat tersebut di ketahui rata-rata kesiapsiagaannya sebesar 95,24%

$$\begin{aligned} \text{Pemenuhan kesiapan sarana, prasarana pencarian dan pertolongan serta} \\ \text{peralatan komunikasi} &= 95,24\% \times 40\% \\ &= 38,10 \end{aligned}$$

Komponen kesiapsiagaan yang terakhir adalah pelaksanaan siaga SAR Khusus yang terlaksana selama tahun 2022 dengan bobot 20%. Berdasarkan target siaga SAR khusus di tahun 2022 sesuai dengan POK adalah pelaksanaan siaga SAR Khusus Lebaran dan Siaga SAR Khusus Natal Tahun Baru. Pelaksanaan siaga SAR Khusus di tahun 2022 adalah 100%.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang telah melaksanakan Siaga SAR Khusus Lebaran berdasarkan Surat Perintah Tugas Kepala Kantor dengan nomor:SPRIN-106/KSG.02.01/IV/SARPKP-2022 yang dilaksanakan pada tanggal 25 April sd 10 Mei 2022. Sedangkan pelaksanaan Siaga SAR Khusus Natal dan Tahun Baru berdasarkan Surat Perintah Tugas Kepala Kantor dengan nomor:SPRIN-406/KSG.02.01/XII/SARPKP-2022 yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022 sd 4 Januari 2023.

$$\begin{aligned} \text{Pelaksanaan siaga khusus} &= 100\% \times 20\% \\ &= 20 \end{aligned}$$

Realisasi sasan kegiatan 2 (SK.2) Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja “indek kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan adalah jumlah dari tiga komponen diatas, yaitu 13,11 (siaga rutin) + 38,10 (kesiapsiagaan ALUT) + 20 (siaga SAR khusus) totalnya adalah 71,21. Capaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang adalah 74,96% karena target kinerja tahun 2022 yang ditetapkan 95%.

SASARAN KEGIATAN 3 (SK.3) TERLAKSANANYA PENINGKATAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN POTENSI PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Tabel 3.8 Realisasi Sasaran Kegiatan 3 (SK3)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Terlaksananya peningkatan efektifitas potensi pencarian dan pertolongan	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	95%	100%	105,26%

Pembinaan Potensi pencarian dan pertolongan dilakukan untuk membangun, mewujudkan, dan mengembangkan potensi pencarian dan pertolongan yang andal berkompeten dan selalu siap dalam membantu Operasi pencarian dan pertolongan. Potensi pencarian dan pertolongan adalah sumber daya manusia pencarian dan pertolongan, informasi dan teknologi, serta hewan selain Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan operasi Pencarian dan Pertolongan. Pembinaan potensi dilakukan terhadap setiap orang dan instansi/ organisasi yang memiliki Potensi Pencarian dan Pertolongan (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2017).

Menghitung jumlah potensi yang dibina dibagi dengan Jumlah potensi yang ditetapkan dalam POK DIPA. Indikator kinerja ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase jumlah potensi yang dibina} = (\text{Realisasi potensi yang dibina} / \text{target potensi yang dibina}) \times 100\%$$

Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang pada awal tahun anggaran mendapat dua alokasi kegiatan latihan potensi, yaitu pelatihan teknis potensi SAR di air dengan target 50 orang dan pelatihan teknik potensi SAR di gunung dan hutan dengan target 50 orang. Tetapi pada triwulan I anggaran pelatihan teknis potensi SAR di gunung dan hutan terkena *Automatic Adjustment*. Sehingga ada perubahan jumlah potensi yang ditetapkan di POK, yang semula berjumlah 100 orang menjadi 50 orang.

Pada tanggal 6 sampai dengan 11 Juni 2022 bertempat di Tanjung Pandan Kab. Belitung dilaksanakan Latihan teknis potensi SAR di Air. Kegiatan tersebut diikuti oleh 50 peserta yaitu:

Tabel 3.9. Peserta Pelatihan Teknis Potensi SAR di Air

NO	NAMA ORGANISASI	JUMLAH PESERTA
1	TNI AU H.A.S HANANDJOEDIN BELITUNG	2 Orang
2	POS AL TANJUNG PANDAN	1 Orang
3	KODIM	1 Orang
4	POLRES KAB. BELITUNG	2 Orang
5	POLAIRUD	2 Orang

6	BRIMOB KAB. BELITUNG	1 Orang
7	BPBD KAB. BELITUNG	8 Orang
8	SATPOL PP KAB. BELITUNG	2 Orang
9	DINAS SOSIAL KAB. BELITUNG	5 Orang
10	DINAS KESEHATAN KAB. BELITUNG	1 Orang
11	DINAS PERHUBUNGAN KAB. BELITUNG	1 Orang
12	DINAS PARIWISATA KAB. BELITUNG	2 Orang
13	ARFF H.A.S HANANDJOEDIN BELITUNG	2 Orang
14	SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KAB. BELITUNG	4 Orang
15	PRAMUKA PEDULI	6 Orang
16	DAMKAR KAB. BELITUNG	4 Orang
17	SENKOM	1 Orang
18	RAPI	1 Orang
19	KARANG TARUNA	2 Orang
20	PPNP BASARNAS BANGKA BELITUNG	2 Orang
JUMLAH		50 Orang

Dari data tersebut dapat dihitung realisasi sasaran kegiatan terlaksananya peningkatan efektifitas potensi pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja persentase jumlah potensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase jumlah potensi yang dibina} &= (\text{Realisasi potensi yang dibina} / \text{target potensi yang dibina}) \times 100\% \\ &= 50 \text{ orang} / 50 \text{ Orang} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Karena target yang ditetapkan adalah 95% sedang realiasai 100% maka capaian kinerja atas persentase jumlah potensi yang dibina adalah 105,26%.



Gambar 3.5. Pelaksanaan Pelatihan Teknis Potensi SAR

SASARAN KEGIATAN 4 (SK.4) MENINGKATNYA PELAKSANAAN LATIHAN PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Tabel 3.10 Realisasi Sasaran Kegiatan 4 (SK4)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang bernilai baik berdasarkan evaluasi	100%	65%	65%

Sasaran kegiatan 4 (SK.4) adalah meningkatnya pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan bernilai baik berdasarkan evaluasi. Pengukuran indikator ini dapat dengan rumus:

$$\% = (\text{Jumlah latihan yang bernilai baik} / \text{jumlah latihan di laksanakan}) \times 100\%$$

Latihan SAR adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan dan sasaran untuk meningkatkan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan. Latihan SAR dilakukan untuk membina kemampuan, koordinasi, dan kesiapsiagaan petugas pencarian dan pertolongan serta menguji prosedur pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan (Perban No. 9 Tahun 2020)

Berdasarkan POK tahun anggaran 2022 Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang mendapat alokasi anggaran latihan pencarian dan pertolongan, yaitu:

1. Latihan SAR satuan di bangunan runtuh, dilaksanakan pada tanggal 18 sd 21 Februari 2022 di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang, diikuti oleh 23 personil.
2. Latihan SAR beregu di ketinggian, dilaksanakan pada tanggal 29 sd 31 Maret 2022 di Bangunan Gedung Desa Padang Baru Kab. Bangka Tengah, diikuti oleh 16 personil.
3. Latihan SAR beregu di gunung dan hutan, dilaksanakan pada tanggal 12 sd 14 Juli 2022 di Bukit Pinter Kab. Bangka Tengah, diikuti oleh 16 personil.

4. Latihan SAR beregu di air, dilaksanakan pada tanggal 13 sd 15 September 2022 di Pantai Pasir Padi Pangkalpinang, diikuti oleh 14 personil.
5. Latihan SAR satuan di gunung dan hutan, dilaksanakan pada tanggal 22 sd 25 November 2022, di Bukit Tajam Tanjung Pandan Kab. Belitung, diikuti oleh 23 personil.

Laporan pelaksanaan menjadi acuan dalam penilaian Latihan tersebut. Laporan di kirim ke Direktorat Kesiapsiagaan dan berikut nilai atas evaluasi pelaksanaan Latihan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.

Tabel 3.11. Persentase Latihan Pencarian dan Pertolongan yang bernilai baik

Matriks Realisasi Indikator Kinerja No. 6
Persentase pelaksanaan Latihan SAR yang bernilai baik berdasarkan evaluasi

1	KANTOR SAR AMBON	72,00
2	KANTOR SAR BALIKPAPAN	69,00
3	KANTOR SAR BANDA ACEH	87,38
4	KANTOR SAR BANDUNG	54,50
5	KANTOR SAR BANJARMASIN	79,50
6	KANTOR SAR BANTEN	78,00
7	KANTOR SAR BENGKULU	81,50
8	KANTOR SAR BIAK	80,50
9	KANTOR SAR CILACAP	79,50
10	KANTOR SAR DENPASAR	80,00
11	KANTOR SAR GORONTALO	84,00
12	KANTOR SAR JAKARTA	68,00
13	KANTOR SAR JAMBI	92,88
14	KANTOR SAR JAYAPURA	69,50
15	KANTOR SAR KENDARI	68,00
16	KANTOR SAR KUPANG	73,00
17	KANTOR SAR LAMPUNG	71,50
18	KANTOR SAR MAKASSAR	56,00
19	KANTOR SAR MAMUJU	68,00
20	KANTOR SAR MANADO	86,45
21	KANTOR SAR MANOKWARI	60,50
22	KANTOR SAR MATARAM	86,00
23	KANTOR SAR MAUMERE	63,50
24	KANTOR SAR MEDAN	81,50
25	KANTOR SAR MENTAWAI	79,50
26	KANTOR SAR MERAUKE	91,00
27	KANTOR SAR NATUNA	87,88
28	KANTOR SAR NIAS	52,00
29	KANTOR SAR PADANG	53,50
30	KANTOR SAR PALANGKARAYA	75,00
31	KANTOR SAR PALEMBANG	81,50
32	KANTOR SAR PALU	79,00
33	KANTOR SAR PANGKAL PINANG	65,00
34	KANTOR SAR PEKANBARU	76,58
35	KANTOR SAR PONTIANAK	80,50
36	KANTOR SAR SEMARANG	85,00
37	KANTOR SAR SORONG	60,00
38	KANTOR SAR SURABAYA	76,50
39	KANTOR SAR TANJUNG PINANG	84,80
40	KANTOR SAR TARAKAN	69,00
41	KANTOR SAR TERNATE	70,00
42	KANTOR SAR TIMIKA	62,00
43	KANTOR SAR YOGYAKARTA	98,00

Catatan:
Sumber data di tanda tangani oleh Direktur Kesiapsiagaan

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang tidak mencapai target. Realisasi dari sasaran kegiatan

4 (SK.4) dengan indikator kinerja (IK.6) persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan bernilai baik berdasarkan evaluasi adalah 65% dengan capaian kinerja 65%. Cukup rendah capaian kinerja ini karena kurang pemahaman atas kriteria yang menjadi penilaian pelaksanaan Latihan SAR.

SASARAN KEGIATAN 5 (SK.5) TERWUJUDNYA PENINGKATAN PEMBINAAN DAN PENGELOLAAN TENAGA PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

Tabel 3.12 Realisasi Sasaran Kegiatan 5 (SK5)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%	92,91%	97,80%

Sasaran kegiatan 5 (SK.5) adalah terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja (IK.7) persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan. Pengukuran ini dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% = (\text{Jumlah tenaga rescuer dan ABK yang mengikuti pembinaan} / \text{jumlah tenaga rescuer dan ABK yang ada di Kantor SAR}) \times 100\%$$

Pada setiap hari Selasa, Kamis dan Jum'at pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan melaksanakan pembinaan fisik kesemaptaaan. Kesemaptaaan dibagi menjadi 2 (dua) tipe. Samapta tipe A terdiri dari lari 2.400 m, Samapta tipe B adalah Pull up, Sit up, Push up, dan Sattle Run. Sedangkan untuk pengembangan ketrampilan dilaksanakan pembekalan materi yang dilaksanakan hari Rabu.

Dikantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang terdapat 46 Rescuer dan 5 ABK, yang terdiri dari 22 Orang bertugas di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang, 6 orang bertugas di Pos SAR Belitung, 5 orang bertugas di Unit Siaga SAR Toboali, 5 orang bertugas di Unit Siaga SAR Mentok, 4 orang bertugas di Unit Siaga SAR Tanjung Pandan dan 4 orang bertugas di Kantor Pusat Basarnas sebagai BSG.

Sebagai tolok ukur dalam penghitungan indikator kinerja peningkatan dan pembinaan tenaga SAR adalah jumlah rescuer yang melaksanakan pembinaan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang yaitu 42 orang dan 5 ABK totalnya 47 orang.

Dikarenakan ada edaran bahwa tenaga SAR yang telah melaksanakan tugas 24 jam, maka dihari berikutnya setelah serah terima siaga dilanjutkan istirahat di rumah dengan standby on call, maka akan mengurangi jumlah personil yang mengikuti pembinaan. Pada tahun 2022 tolok ukur tenaga SAR yang mengikuti pembinaan di lihat dari jumlah tenaga SAR yang mengikuti tes fisik. Mengapa demikian? karena tenaga SAR yang melaksanakan tes fisik mereka pasti telah melaksanakan pembinaan tiap minggunya. Pada tahun 2022, tes fisik dilaksanakan 3 (tiga) kali, dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.13. Data Tenaga SAR yang Mengikuti Pembinaan

Periode Tes Fisik	Jumlah		%
	Tenaga SAR	Yang Mengikuti Pembinaan	
Triwulan I	47	41	87,23%
Triwulan III	47	45	95,74%
Triwulan IV	47	45	95,74%
Rata-rata per tahun			92,91%

Pada triwulan I hanya diikuti oleh 41 orang karena Kasubsie Sumber Daya kurang pengawasan dan sosialisasi bahwa ABK merupakan anggota tenaga pencarian dan pertolongan. Pada triwulan I sebanyak 5 orang ABK tidak mengikuti pembinaan dan 1 rescuer Wanita tidak mengikuti pembinaan dikarenakan sedang hamil.

Sedangkan pada triwulan II, tidak dilaksanakan tes fisik karena adanya regulasi pimpinan dan sebelumnya berbenturan dengan puasa Ramadhan dan pelaksanaan siaga khusus lebaran.

Pada triwulan III dan IV kembali dilakukan tes pembinaan, dan ABK telah mengikuti pembinaan. Akan tetapi persentase tidak dapat 100% dikarenakan ada 2 rescuer Wanita yang tidak mengikuti pembinaan karena 1 orang hamil, dan 1 orang pasca melahirkan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi indikator kinerja (IK.7) persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan pada sasaran kegiatan (SK.5) terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan adalah 93,62%. Karena pada SK.5 ditargetkan 95% maka capaian kinerjanya sebesar 97,80%.

SASARAN KEGIATAN 6 (SK.6) MENINGKATNYA KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA Pencarian dan Pertolongan

Tabel 3.14 Realisasi Sasaran Kegiatan 6 (SK6)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase Pemenuhan Sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan	40%	30,05%	75,13%

Sasaran kegiatan 6 (SK.6) yaitu meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan dengan indikator kinerja (IK.8) adalah persentase pemenuhan sarana pencarian dan pertolongan, yaitu menghitung jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai BMN berbanding dengan standar kebutuhan sarana dan prasarana yang terdapat dalam Keputusan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan nomor: SK-KBSN-55/SP.01.02/II/BSN-2020 tentang Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Pengukuran menggunakan rumus:

$$\% = (\text{Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai BMN} / \text{standar kebutuhan sarana}) \times 100\%$$

Sarana dan prasarana yang dibandingkan dengan standar kebutuhan sarana dan prasarana sesuai Keputusan Kepala Badan dengan nomor: SK-KBSN-55/SP.01.02/II/BSN-2020 terdiri dari BMN di Kantor, 1 Pos dan 3 Unit siaga. Masih banyak kekurangan sarana dan prasarana di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang menjadikan target pemenuhan sarana dan prasarana hanya 40%.

Berdasarkan inventaris dari BMN pemenuhan prasarana hanya sebesar 26%, ini dikarenakan yang memiliki gedung kantor hanya di Kantor dan Pos SAR Belitung sedangkan 3 Unit Siaga SAR belum memiliki Gedung sendiri. Serta belum dimilikinya tempat sandar kapal.

Untuk sarana pencarian dan pertolongan di bagi menjadi 3 kategori:

- 1) Sarana darat, dimana pemenuhannya masih 33%, jumlah kendaraan rescue car dan rescue truck belum memenuhi standar SK Kabasarnas.
- 2) Sarana laut, pemenuhannya sebesar 35,43%, jumlah rubberboat yang belum memenuhi standar, dan seharusnya setiap unit memiliki RIB.
- 3) Peralatan SAR, dengan pemenuhan 34,95%, dengan berdirinya unit dan pos dan peralatan yang tidak ada penambahan, peralatan yang ada dikantor harus di distribusikan ke Unit Siaga dan Pos SAR.

Rata-rata dari persentase sarana dan prasarana diatas pada tahun 2022 realisasi pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan adalah 30,5% dengan target 40% sehingga capaian kinerja sebesar 75,13%. Hal ini dikarenakan ada penambahan unit siaga di Mentok Kab. Bangka Barat dan di Tanjung Pandan Kab. Belitung tanpa disertai dengan penambahan sarana dan prasarana. Kondisi keuangan Negara Indonesia yang sedang difokuskan untuk pembangunan IKN, membatasi pengadaan sarana dan prasarana di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

SASARAN KEGIATAN 7 (SK.7) MENINGKATNYA TATA KELOLA DUKUMAN MANAJEMEN DAN LAYANAN PERKANTORAN

Tabel 3.15. Realisasi Sasaran Kinerja 7 (SK.7)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	Nilai atas indikator kinerja pelaksanaan anggaran	90	95,07	105,63%
	Indek kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	85	80,89	95,16%

	Nilai SAKIP (APIP)	BB 70,01	B 67,6	96,56%
--	--------------------	-------------	-----------	--------

Pencapaian Sasaran kegiatan 7 (SK.7) meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran di ukur dari 3 (tiga) indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator kinerja (IK.9) Nilai atas indikator kinerja pelaksanaan anggaran, Nilai atas indikator pelaksanaan anggaran atau disingkat IKPA merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara / Lembaga dari kesekuai sisi terhadap perencanaan, efektifitas pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi.

Dalam penilaian IKPA, DJPb mempunyai kriteria-kriteria penilaian yang terdiri dari:

- Kualitas perencanaan anggaran dengan kriteria penilaian dari jumlah pelaksanaan revisi DIPA dan deviasi halaman III DIPA (konsistensi atas rencana penarikan anggaran dengan realisasi penarikan anggaran setiap bulannya).
- Kualitas pelaksanaan anggaran, mempunyai kriteria penilaian dari penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, serta dispensasi SPM.
- Kualitas hasil pelaksanaan anggaran, mempunyai kriteria penilaian dari capaian output.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR SAR PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	015	107	414563	KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	73.59	90.87	95.43	100.00	99.93	100.00	100.00	95.07	100%	95.07
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	7.36	18.17	9.54	10.00	9.99	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	86.80			97.25			100.00				

Disclaimer:
Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PR/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Trivulan I 2022

Gambar 3.6. Nilai IKPA unduhan dari OMSPAN

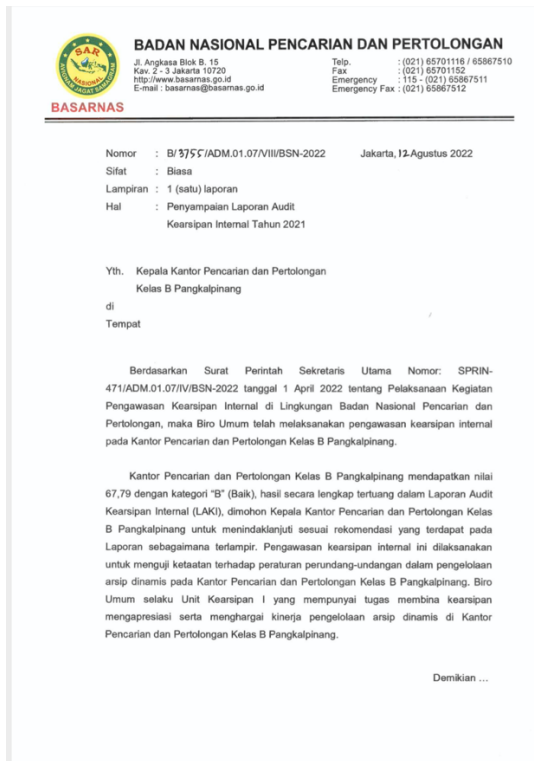
Berdasarkan data diatas diketahui realisasi kinerja sebesar 95,07 dengan target yang ditetapkan 90 sehinggann capaian kinerja atas nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 105,63%.

Indikator kinerja (IK.10) Indek kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum mengukur tingkat kepuasan pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan dengan melakukan survei dan penilaian internal. Pengelolaan kearsipan diperoleh dari nilai audit internal kearsipan dari Biro Umum, Indeks Layanan kepegawaian diperoleh dari survei kepuasan layanan kepegawaian UPT, dan pelayanan umum lainnya diukur dari aspek kemudahan, kecepatan dan kesesuaian pelayanan. Cara penghitungan kinerja dengan rumus berikut:

Rata-rata nilai hasil survey layanan kepegawaian dan nilai hasil audit pengawasan kearsipan internal

Berdasarkan surat dari Kepala Biro Umum dengan nomor:B/3755/ADM.01/07/VIII/BSN-2022 tentang Penyampaian Laporan Audit Kearsipan Internal Tahun 2021, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang mendapat nilai 67,79. Pengawasan kearsipan internal ini dilaksanakan untuk menguji ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan arsip dinamis.

Rendahnya nilai atas pengelolaan kearsipan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang karena terbatasnya sarana dan prasarana dalam pengarsipan. Pada tahun 2023 sudah diajukan pengadaan sarana untuk pengelolaan kerasipan dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan arsip lebih baik lagi.



Gambar 3.7. Surat Penyampaian Laporan Audit Kearsipan Internal

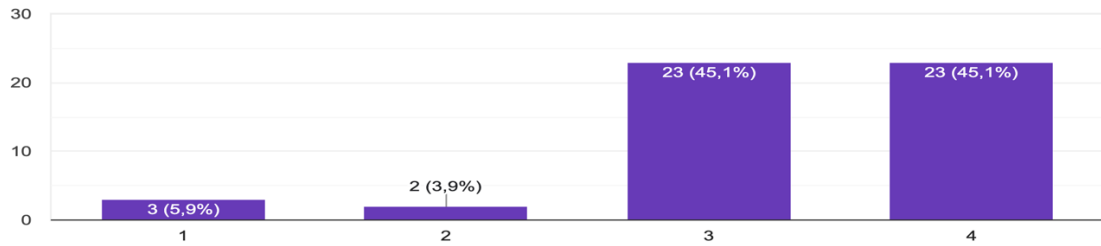
Survey kepuasan layanan kepegawain dilakukan guna mengukur tingkat kepuasan pegawai atas layanan dalam pengurusan kepegawaian. Pada saat ini Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang tidak memiliki jabatan analis kepegawaian, tugas kepegawaian saat ini dirangkap oleh arsiparis. Pada bulan Januari 2023 telah dilakukan pengisian survey oleh pegawai di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang menggunakan google form yang telah diisi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pengurusan kepegawaian.

Sebagian besar pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan merasa puas atas pelayanan kepegawaian. Kemudahan dalam pengurusan cuti, KP4 dan pengurusan dalam kenaikan pangkat. Tetapi ada beberapa pegawai yang merasa belum puas atas layanan kepegawaian. Hal ini akan menjadi kritikan untuk lebih meningkatkan layanan dalam pengurusan kepegawaian.

Dari 63 jumlah ASN hanya 45 yang melaksanakan pengisian survey. Berikut hasil pengisian survey:

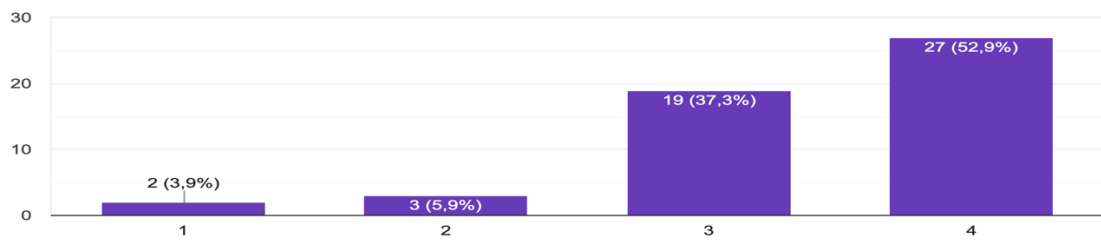
1. Ketepatan dalam pengurusan SK Kenaikan Gaji Berkala

51 jawaban



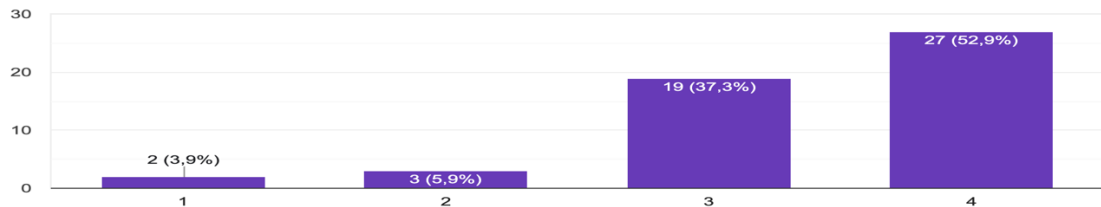
2. Pelayanan dalam pengurusan kenaikan pangkat

51 jawaban



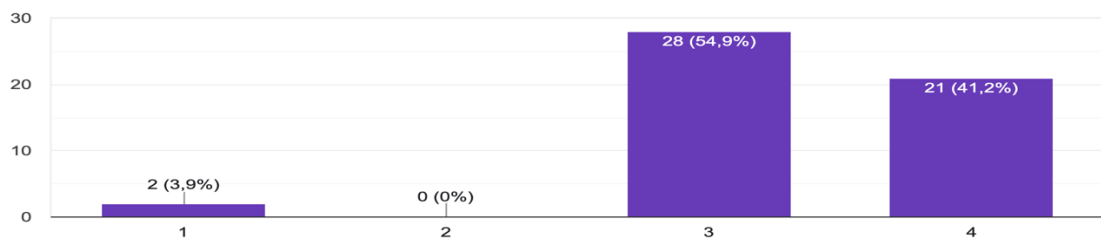
3. Kemudahan dalam pencarian dan penggunaan arsip kepegawaian

51 jawaban



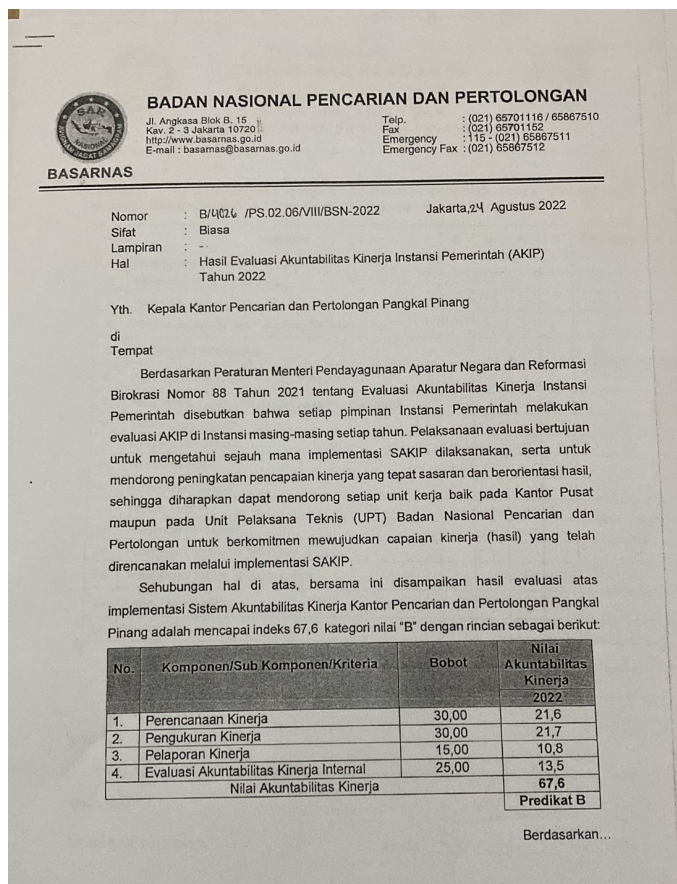
4. Kemudahan dalam mengakses My SAPK

51 jawaban



Ringkasan survey di google form kemudia direkap dalam excel, dengan data sebagai berikut:

Indikator kinerja (IK.11) nilai SAKIP (APIP) merupakan nilai evaluasi yang dilaksanakan oleh APIP atas penyusunan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Berdasarkan surat masuk dari Inspektur Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dengan nomor: B/4026/PS.02.06/VIII/BSN-2022 perihal Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah nilai yang diperoleh adalah 67,6 (B) dengan target nilai 70,1 (BB), surat terlampir:



Gambar 3.9. Surat Hasil Evaluasi SAKIP

Dalam proses penyusunan laporan kinerja telah dilaksanakan bimtek di Pusdiklat BPKP pada awal tahun 2020 guna mendukung penyusunan laporan kinerja yang baik. Dimulai dari pengumpulan data di Pos SAR, Kasubsie Sumber Daya, Kasubsie Operasi dan Siaga dan Kepala Urusan Umum.

Data kemudian diolah kemudian dilakukan pengukuran dan hasil pengukuran dianalisa di Bab III maka tersusunlah Laporan Kinerja. Berbagai upaya telah dilakukan guna tersusunnya laporan kinerja yang baik, tetapi setelah dilakukan evaluasi oleh APIP ternyata masih banyak kekurangan sehingga target

yang ditetapkan belum dapat terpenuhi. Capaian kinerja pada indikator ini adalah 96,56%.

Laporan kinerja yang telah disusun sebagai bahan pertanggungjawaban yang akuntabel dan digunakan sebagai bahan perbaikan kinerja untuk tahun mendatang, sebagai bahan untuk merencanakan kegiatan dan *manage* kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi lebih baik lagi serta meningkatkan akuntabilitas.

C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, disebutkan bahwa setiap pernyataan kinerja sasaran dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun ini
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional
5. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Penjabaran dari masing-masing analisis tersebut akan ditampilkan tabel dan grafik atas perbandingan-perbandingan capaian kinerja. Sehingga akan dapat terlihat bagaimana grafik pelaksanaan kinerja. Ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atas penetapan target Perencanaan Kinerja dan Langkah-langkah untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja. berikut penjelasannya:

1. Membandingkan Antara Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Tabel 3.16 Perbandingan Target dan Realisasi

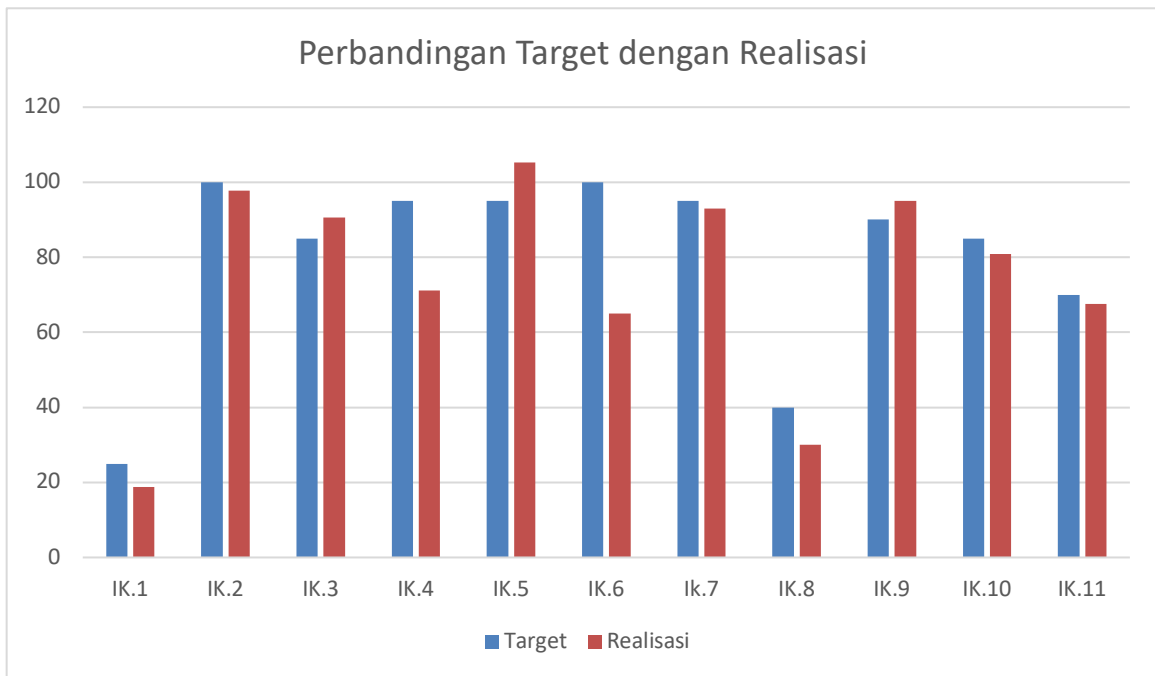
KEGIATAN				Target	Realisasi	Capaian
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN			Tahun 2022		(%)
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	18,73 menit	133,48%
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	97,83%	97,83%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	85	90,55	106,53%
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	95	71,21	74,96%
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	95%	105,26%	105,26%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang	100%	65%	65%



			benilai baik berdasarkan evaluasi			
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%	92,91%	97,80%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%	30,05%	75,13%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	95,07	105,63%
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	85	80,89	95,16%
		11	Nilai SAKIP (APIP)	BB	B 67,6	96,56%

Bedasarkan tabel diatas untuk memudahkan perbedaan antara target dengan realisasi, jika dituangkan dalam bentuk grafik, dapat dilihat pada grafik 3.1.

Grafik 3.1 Perbandingan antara Target dengan Realiasi



Dari 11 indikator kinerja yang mendukung 6 sasaran kegiatan, 4 indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan, 4 indikator hampir mencapai target dan 2 indikator yang jauh pencapaiannya dari target.

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun ini dengan Tahun Lalu dan membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi dengan Tahun-Tahun Lalu

KEGIATAN				Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN					
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	25 menit	18,73 menit
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	91,05%	88%	97,83%



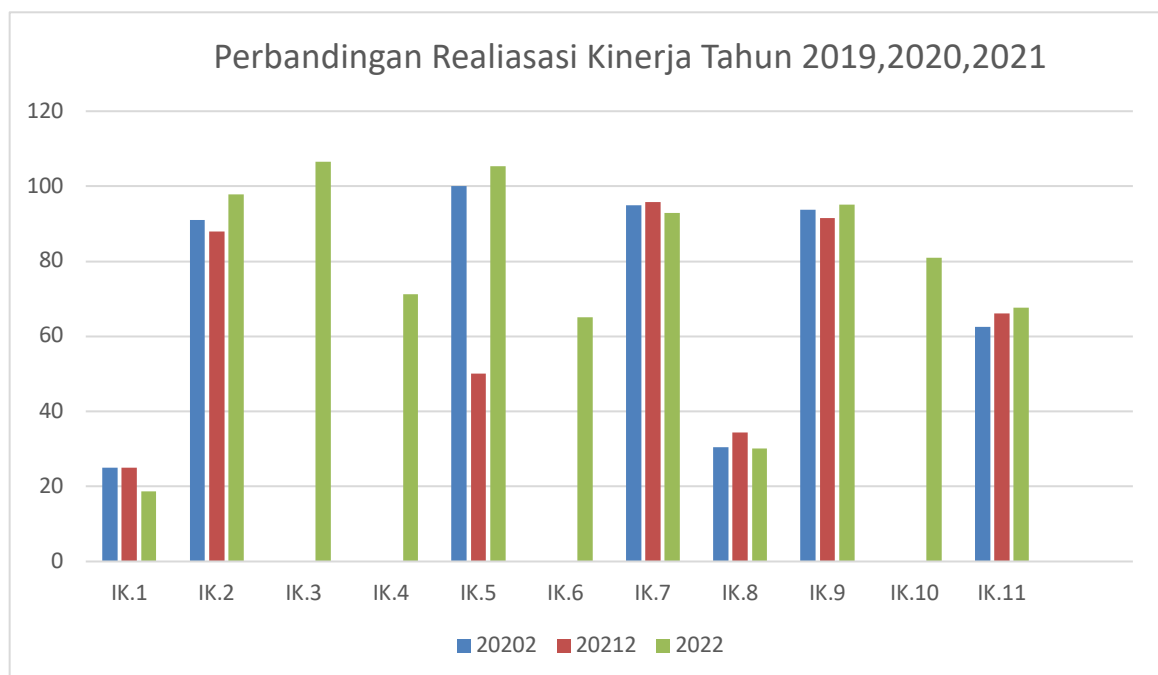
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	N/A	N/A	106,53%
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	N/A	N/A	71,21
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	100%	50%	105,26%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	N/A	N/A	65%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	94,87%	95,73%	92.91%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	30,45%	34,45%	30,05%

SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93,75	91.57	95,07
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	N/A	N/A	80,89
		11	Nilai SAKIP (APIP)	B 62,45	B 66,15	B 67,6

Terdapat perubahan indikator kinerja dari tahun 2021 ke tahun 2022 sampai dengan berakhirnya masa renstra 2020-2024 atas perubahan organisasi dan tata laksana di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sehingga beberapa indikator kinerja tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Indikator yang dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya akan terlihat adanya peningkatan atau penurunan atau sama capaian kinerja dengan grafik dibawah ini:

Grafik 3.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2019, 2020, 2021



Kecepatan tanggap (respon time) adanya penurunan menit, dari 25 menit di tahun 2020 dan 2021 ke 18,73 menit di tahun 2022, ini berarti ada peningkatan kinerja dari tahun 2021 ke tahun 2022. Keberhasilan operasi mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan baru ada di tahun 2022.

Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan dimana di tahun 2022 diukur dari 3 unsur yaitu siaga rutin, kesiapan alat dan kesiapan peralatan komunikasi. pada tahun sebelumnya siaga rutin tidak menjadi unsur pengukuran, sehingga indikator kinerja ini tidak dapat di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina adanya peningkatan dari tahun 2021 karena di tahun 2022 kondisi negara sudah aman dari wabah covid 19, sehingga kegiatan dapat terlaksana sepenuhnya.

Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi merupakan indika baru di tahun 2022. Pada tahun sebelumnya kegiatan ini dinamakan Latihan SAR, dan indikator kinerjanya berupa pelaksanaan 100%.

Sasaran kegiatan pada Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan mengalami penurunan pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 ditegaskan bahwa petugas SAR terdiri dari rescuer dan ABK. Kurangnya pengawasan dari Kasubsie Sumber Daya pada triwulan I sehingga pembinaan untuk ABK terabaikan. Hal ini menjadi turunnya kinerja atas pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan.

Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan meningkat di tahun 2021 karena telah mendapat transfer masuk Alut Laut berupa RIB dan Rubber Boat, serta adanya penambahan prasarana di Pos SAR Belitung. Tetapi di 2022 ada penurunan pemenuhan standar sarana dan prasarana karena berdirinya Unit Siaga SAR Muntok dan Unit Siaga SAR Tanjung Pandan. Gedung yang belum tersedia dan tidak ada penambahan peralatan maupun ALUT.

Nilai IKPA mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kinerja pengelola anggaran yang sudah baik tetapi juga perlu peningkatan agar lebih baik lagi.

Penilaian SAKIP yang dilaksanakan inspektorat dari tahun 2020 sampai dengan 2022 target belum tercapai. Tetapi adanya peningkatan nilai dari 62,45 ke 66,15 dan di tahun 2022 menjadi 67,6. Pada range nilai tersebut pencapaian masih

dalam kategori B sedangkan target yang diharapkan dengan kategori BB. Ini akan menjadi motivator untuk lebih baik lagi dalam penyusunan dokumen SAKIP.

Tabel 3.18 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tiga Tahun Terakhir

KEGIATAN				Capaian 2020	Capaian 2021	Capaian 2022
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN					
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	100%	133,48%
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	91,05%	88%	97,83%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	N/A	N/A	106,53%
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	N/A	N/A	74,96%
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	100	50%	105,26%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan	N/A	N/A	65%



	pencarian dan pertolongan		pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi			
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	94,87%	95,73%	97,80%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	30,45%	34,45%	75,13%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	100%	100%	105,63%
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	N/A	N/A	95,16%
		11	Nilai SAKIP (APIP)	89,20%	94,45%	96,56%

Pada Analisa perbandingan capaian kinerja pada beberapa tahun terakhir Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang mengambil data pada tahun 2020, 2021. Pada tahun 2022 terlihat beberapa indikator dengan capaian kinerja yang lumayan bagus. Pengalaman dari tahun sebelum-sebelumnya, penetapan target 100% membuat capaian kinerja yang rendah. Pada tahun 2022 target yang ditetapkan banyak yang diturunkan seperti pemenuhan sarana dan prasarana, capaian kinerja sebesar 75,13% karena target tahun sebelumnya 100% di turunkan

menjadi 40%. Target pada peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan yang semula targetnya 100% menjadi 95%. Kemungkinan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan yang tidak bisa 100% karena adanya rescuer Wanita dalam kondisi hamil atau pasca melahirkan.

Nilai SAKIP dengan target yang sama setiap tahunnya dan mengalami kenaikan capaian kinerja dari tahun ke tahun, Akan dilakukan perbaikan dan peningkatan lagi agar target dapat tercapai di tahun 2023.

3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah (akhir periode renstra)

KEGIATAN				Realisasi	Target
SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		2022	2024
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	18,73 menit	22 Menit
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	97,83%	100%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	90,55	85
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	71,21	90

	pencarian dan pertolongan				
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	105,26%	100%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	65%	100%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	92,91%	95%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	30,05%	45%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95,07	93
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	80,89	85
		11	Nilai SAKIP (APIP)	B 67,6	BB

Adanya permenpan nomor 89 tahun 2021 tentang penjenjangan kinerja instansi pemerintah, maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang melaksanakan review renstra atas perubahan sasaran kinerja, indikator kinerja dan target kinerja pada tahun 2022 sampai dengan 2024.

Pada tabel perbandingan capaian kinerja pada tahun 2022 dengan tahun berakhirnya periode renstra yaitu tahun 2024 terdapat beberapa indikator kinerja yang mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2024, yaitu indikator kinerja dalam kecepatan tanggap (respon time), indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan, pelatihan potensi SAR dan indeks kinerja pengelolaan anggaran.

Untuk indikator kinerja lainnya rata-rata hampir mencapai target di tahun 2024. Berdasarkan Analisa ini, dapat dijadikan informasi kepada pimpinan untuk dapat mengambil kebijakan hal-hal apa saja yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.

4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Tabel 3.20 Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

KEGIATAN				Realisasi 2022	Target Nasional
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (respon time) pada operasi pencarian dan pertolongan	18,73 menit	26 Menit
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	97,83%	100%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	90,55	84,67



SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	71,21	93,22
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	105,26%	100%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	65%	N/A
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	92,91%	100%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	30,05%	N/A
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95,07	N/A
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	80,89	N/A

		11	Nilai SAKIP (APIP)	B 67,6	N/A
--	--	----	--------------------	-----------	-----

Tidak semua indikator kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sama dengan indikator kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan. Tetapi indikator kinerja UPT mendukung tercapainya sasaran program kelembagaan.

Indikator kinerja yang dapat dibandingkan dengan standar nasional adalah:

- a. Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan
Realisasi kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang adalah 18,73 menit sedangkan standar nasional menargetkan 26 menit. sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja telah mencapai target nasional. Dengan semakin cepatnya tanggap terhadap berita kecelakaan maka akan meningkat keberhasilan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.
- b. Keberhasilan evakuasi dalam operasi pencarian dan pertolongan
Realisasi keberhasilan evakuasi dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan tahun 2022 adalah 98,73%, target nasional menetapkan 100%. Hal ini berarti bahwa indikator kinerja tersebut tidak tercapai.
- c. Indeks kepuasan masyarakat atas jasa layanan pencarian dan pertolongan
Target nasional untuk indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan adalah 84,67. Dengan target tersebut maka indikator kinerja Kantor pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang telah tercapai.
- d. Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan
Pada indikator ini, target nasional sebesar 93,22 sedangkan realisasi indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang hanya 71,21. Cukup jauh untuk mencapai target nasional.
- e. Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina
Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan menargetkan jumlah potensi yang dibina sebesar 100%, karena keterlibatan potensi dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pencarian dan pertolongan sangat penting. Pada tahun 2022 realisasi untuk indikator ini Kantor Pencarian dan Pertolongan

Pangkalpinang sudah mencapai target dengan angka persentase sebesar 105,26%.

- f. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan

Pada indikator ini, Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan menargetkan SDM-nya dapat terbina 100%. Sedangkan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang realisasi hanya 92,91%, adanya rescuer Wanita yang tidak bisa terlepas dari kodratnya (hamil) maka akan mengurangi persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi Yang Dilakukan

Dalam melaksanakan program dan kegiatan yang sudah direncanakan kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan yang sudah ditargetkan untuk capaian kinerja belum tentu sesuai dengan target. Dalam tabel berikut merupakan analisis keberhasilan / kegagalan kinerja selama tahun 2022.



Tabel 3.21 Penyebab Keberhasilan / Kegagalan

Kegiatan		Capaian	Penyebab Keberhasilan / Kegagalan	Solusi
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja			
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongana	133,48%	Keberhasilan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya petugas rescuer yang melaksanakan siaga 24 jam. 2. Petugas siaga terutama di Com Center yang cepat dan tanggap pada saat menerima info kecelakaan 3. Adanya kesiapan peralatan dan perlengkapan baik perlengkapan pribadi maupun peralatan dalam pelaksanaan operasi 	
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	97,83%	Kegagalan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlambatan pelapor dalam melaporkan kejadian sehingga potensi untuk menemukan korban sangat sulit terutama pada kecelakaan perairan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya kegiatan pemasyarakatan SAR terhadap nelayan / masyarakat yang mempunyai resiko kerja.



			<ol style="list-style-type: none">2. Sangat dibutuhkan peralatan dengan teknologi yang canggih untuk kondisi yang tidak mudah dijangkau oleh rescuer3. Kurangnya SDM terutama rescuer Keberhasilan: <ol style="list-style-type: none">1. Koordinasi yang baik dengan potensi pencarian dan pertolongan	<ol style="list-style-type: none">2. Pengusulan pagu anggaran terutama untuk pengadaan peralatan berteknologi pendukung operasi pencarian dan pertolongan (drone dan ROV)3. Penambahan SDM terutama rescuer
	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	106,53%	Keberhasilan: <ol style="list-style-type: none">1. Kecepatan tanggap tim ke lokasi kecelakaan.2. Pendekatan dengan keluarga korban untuk meyakinkan bahwa tim akan bekerja keras dalam pelaksanaan pencarian dan pertolongan.3. Membekali SDM dengan ketrampilan dan peralatan yang memadai pada saat pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	



Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	74,96%	Kegagalan: <ol style="list-style-type: none">1. Kekurangan SDM sehingga tim siaga rutin tidak memenuhi standar.2. Kondisi mesin ALUT yang sudah tua.3. Keterbatasan penyedia jasa dan sparepart untuk peralatan SAR di wilayah Bangka Belitung	<ol style="list-style-type: none">1. Sangat dibutuhkan dalam penambahan SDM2. Penggantian mesin untuk ALUT yang sudah tidak efisien dengan perbaikan.3. Memperhatikan tingkat TKDN dalam pengadaan sarana SAR.
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan potensi pencarian dan pertolongan	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	105,26%	Keberhasilan: <ol style="list-style-type: none">1. Mempersiapkan dengan baik pelaksanaan pelatihan potensi pencarian dan pertolongan2. Adanya antusias yang tinggi oleh para potensi di wilayah kerja untuk mendapatkan ilmu SAR	
Meningkatnya pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang bernilai baik berdasarkan evaluasi	65%	Kegagalan; <ol style="list-style-type: none">1. Tidak paham atas kriteria penilaian pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan koordinasi dengan Direktorat Kesiapsiaan selaku ilialai latihan



			<ol style="list-style-type: none">2. Tidak mengikuti Juknis Latihan pencarian dan pertolongan dengan baik3. Kurangnya pengawasan dan evaluasi dari pimpinan	<ol style="list-style-type: none">2. Mempersiapkan pelaksanaan Latihan dengan baik3. Melaksanakan Latihan dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan ilmu SAR bukan sekedar menggurur kewajiban
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	97,80%	<p>Kegagalan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pegawai cuti melahirkan dan pasca melahirkan sehingga tidak bisa mengikuti pembinaan <p>Keberhasilan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Adanya kewajiban pengisian kehadiran untuk penilaian DUPAK2. Adanya pengawasan dari pimpinan dan Direktorat Bina Tenaga	



Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	75.13%	Kegagalan: <ol style="list-style-type: none">1. Standar kebutuhan sarana pada SK KBSN tidak diimbangi dengan anggaran2. Kemampuan negara dalam memberikan anggaran untuk pemenuhan anggaran kurang3. Pendirian pos SAR dan unit siaga SAR yang tidak selaras dengan penyediaan sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none">1 Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat untuk dapat menghibahkan prasarana2 Pengadaan sarana dan prasarana SAR untuk menyesuaikan dengan standar kebutuhan
Meningkatkan tata Kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	Nilai atas indikator kinerja pelaksanaan anggaran	105,63%	Keberhasilan: <ol style="list-style-type: none">1. Tenaga administrasi keuangan yang kompeten dan menjadi tim yang solid dalam pengelolaan keuangan2. Koordinasi yang baik dengan Kementerian Keuangan3. Aplikasi dan indikator tersedia dengan jelas dari Kementerian Keuangan	



	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan kearsipan dan layanan umum lainnya	95,16%	<p>Kegagalan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sarana dalam pengelolaan arsip yang kurang memadai2. Tidak mematuhi rekomendasi yang di berikan oleh tim audit kearsipan internal <p>Keberhasilan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Layanan kepegawaian yang baik	<ol style="list-style-type: none">1. Pengadaan perlengkapan dalam pengelolaan arsip2. Pengawasan dan mentoring dari pimpinan yang lebih ditingkatkan
	Nilai SAKIP (APIP)	95,16%	<p>Keberhasilan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Telah dilaksanakan Bimtek penyusunan SAKIP.2. Dokumen pendukung dalam penyusunan terpenuhi <p>Kegagalan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan kinerja yang belum sempurna2. Kurangnya pemahaman dari Penanggungjawab kegiatan tentang pentingnya akuntabilitas kinerja sehingga kesulitan dalam pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none">1. Perlunya bimtek penyusunan renstra2. Adanya sosialisasi kepada pimpinan bahwa setiap anggaran yang diberikan terdapat kinerja yang harus dipertanggungjawabkan

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

a. Analisis atas Efisiensi Sumber Daya Manusia

Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang saat ini mempunyai 63 Pegawai ASN, 7 Tenaga Pendukung Rescuer dan 10 Honorer ABK yang bertugas melaksanakan operasional kantor. Masih sangat kurang dengan jumlah pegawai yang demikian.

Jumlah rescuer Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang adalah 42 orang bertugas di Kantor sebanyak 22 orang, Pos SAR Belitung sebanyak 6 orang Unit siaga Tobaoli sebanyak 5 orang, Unit Siaga Tanjung Pandan 4 orang dan Unit siaga Mentok 5 orang, 4 orang bertugas di Kantor Pusat. Dengan terbatasnya personil lapangan tetapi target yang harus dicapai adalah sama yaitu respon time 25 menit dan keberhasilan evakuasi korban adalah 100%.

Pembinaan pegawai berupa pembinaan kesamaptaan, pembelajaran dikelas untuk mengulang materi-materi SAR, dan pembelajaran praktek lapangan menjadi faktor pendukung ketrampilan rescuer dalam melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan.

Pembinaan kesamaptaan dijadwalkan pada hari Selasa dan Kamis, sedang kegiatan materi dan praktik dijadwalkan pada hari Rabu. Selain pembinaan pegawai, siaga 24 jam dilaksanakan oleh rescuer, operator kom dan kepala jaga harian merupakan bentuk usaha untuk mencapai target respon time 25 menit.

Pegawai administrasi di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang juga masih kurang. Jabatan yang rangka satu sama lain sebagai cara alternatif agar semua kegiatan perkantoran dapat berjalan dengan baik. Seorang Arsiparis harus merangkap bagian kepegawaian dan persuratan,. Jabatan Urusan Dalam harus merangkap sebagai Penata Laporan Keuangan (SAIBA) dan Pengelola Keuangan. Jabatan Rescuer harus merangkap sebagai Bendahara.

Dengan keterbatasan personil dan dituntut untuk mencapai target capain kinerja, Pegawai wajib mengikuti bimbingan atau diklat yang diselenggarakan oleh Kantor Pusat atau oleh Kementerian lain.

Untuk mencapai target nilai IKPA, petugas keuangan harus selalu upgrade peraturan dan info-info penting dari KPPN. Untuk mencapai target nilai SMART DJA, Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran mengikuti bimtek pengisian yang diselenggarakan Kantor Pusat. Untuk mencapai target atas nilai SAKIP, Penyusun lakip mengikuti diklat di BPKP untuk membuka wawasan bagaimana Menyusun laporan kinerja yang baik. Undangan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Kantor Pusat baik secara offline atau menggunakan zoom meeting sangat mendukung dalam pencapaian target kinerja.

Dengan keterbatasan SDM, tetapi Kantor Pencarian dan Pertolongan mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan beberapa indikator kinerja capainnya dapat sesuai dengan target. Ini merupakan salah satu efisiensi dari sisi sumber daya manusia.

b. Analisa atas efisiensi sarana dan prasarana

Sampai dengan saat ini Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang melalui Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan telah memiliki standar sarana dan prasarana sesuai dengan aturan yang berlaku, serta sistem informasi internal dan eksternal yang andal dan mengikuti perkembangan teknologi terbaru dalam rangka mendukung penyelenggaraan pencarian dan pertolongan yang optimal. Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang diharapkan memiliki sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan sesuai dengan standar minimal kebutuhan (*minimum essential force*).

Kendala terkait sarana dan prasarana adalah belum sepenuhnya memenuhi standar kebutuhan sesuai luas dan kondisi geografis, karakteristik kecelakaan, bencana dan kondisi membahayakan manusia serta belum bisa menjangkau seluruh wilayah Propinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri lebih dari 2 pulau. Karakteristik medan dengan sebagian besar perairan, sebagai jalur pelayaran, sebagai lintasan penerbangan terbanyak menjadi kendala dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan yang membutuhkan dukungan sarana yang memadai baik dari sisi teknologi maupun kapasitas yang dibutuhkan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang khususnya sarana laut dan udara.

Berdasarkan standar kebutuhan sarana, Kantor Pencarian dan Pertolongan mempunyai presentase yang kecil atas pemenuhan sarana dan prasarana. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana kita berusaha untuk memberikan pelayanan SAR secara maksimal.

Tempat sandar kapal yang masih menumpang, keterbatasan peralatan SAR di Pos SAR dan Unit Siaga, sempitnya lahan kantor, keterbatasan peralatan SAR tidak menjadi penghalang untuk mencapai target sasaran kinerja didalam meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan, terwujudnya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik, atau terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntable.

7. Analisis program/kegiatan yan menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam pencapaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan didukung oleh 2 (dua) program yaitu:

a. Program Dukungan Manajemen

Program ini menitikberatkan pada terlaksananya kegiatan penyusunan rencana program, evaluasi pelaporan dan kerja sama, terlaksananya pengelolaan administrasi, keuangan, perlengkapan, kehumasan, protocol, reformasi birokrasi dan pengelolaan sarana dan prasarana aparatur serta pengelolaan data dan sistem informasi.

b. Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana.

Program ini bertujuan pada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan diklat dan pembinaan tenaga pencarian dan pertolongan, pengelolaan operasi, pengelolaan sistem komunikasi pencarian dan pertolongan, pembinaan potensi pencarian dan pertolongan, serta pengelolaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan.

Didalam program tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang mendukung sasaran kegiatan dan indikator kinerja untuk mencapai target capaian.

Tabel 3.22 Kegiatan dalam menunjang Sasaran & Indikator Kinerja

KEGIATAN				AKTIFITAS
SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		
SK.1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)
		2	Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	Koordinasi (3948.AEA)
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas pelayanan jasa SAR (Utama)	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)
				OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)
				Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)
				Koordinasi (3948.AEA)
				Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)
Layanan Reformasi Birokrasi (3942.EBD)				
SK.2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan SAR (Utama)	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)
				OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)
				OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949.RCL)
				Koordinasi (3972.AEA)
				Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat (3972.BKA)
SK.3	Terlaksananya peningkatan	5	Persentase potensi pencarian dan	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.BDC)



	efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan		pertolongan yang dibina (Utama)	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.QDC)
SK.4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan SAR yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	Koordinasi (3972.AEA)
SK.5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)
SK.6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.CAP)
				Prasarana Bidang Pencarian dan Pertolongan (3946.RBH)
				Layanan Sarana dan Prasarana Internal (3944.EBB)
SK.7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)
				Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3943.EBA)
				Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)
				OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3945.RCL)
				Layanan Reformasi Birokrasi (3942.EBD)
		11	Nilai SAKIP (APIP)	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)

Indikator kinerja diatas sudah dirumuskan dalam Review Renstra Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2022 – 2024. Dua program dan sepuluh kegiatan diatas merupakan pendukung dalam menjalankan misi dan visi Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang dalam mendukung visi dan misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Pada tahun 2023 sampai dengan akhir periode renstra yaitu tahun 2024 diharapkan kegiatan-kegiatan sebagai pendukung pencapaian indikator kinerja masih dialokasikan anggarannya untuk Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.

D. REALISASI ANGGARAN

Realisasi anggaran pada tahun 2022 (data revisi terakhir) adalah Rp.15.246.396.286,- dengan pagu anggaran akhir Rp.16.194.357.000,- yang terdiri dari belanja pegawai dengan pagu anggaran Rp.5.658.679.000 dengan realisasi sebesar Rp.5.179.781.454, belanja barang dengan pagu anggaran Rp.9.224.678.000 dengan realisasi sebesar Rp8.748.219.101 dan belanja modal dengan pagu anggaran Rp.1.311.000 dengan realisasi sebesar Rp.1.306.855.044. Selama satu tahun Kantor Pencarian dan Pertolongan mengalami 7 (tujuh) kali revisi dalam rangka recofusing yang dilakukan dua tahap sebagai kebijakan dana cadangan jika adanya pelonjakan wabah covid 19.



Tabel 3.23 Tabel Hubungan antara Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Anggaran dengan Data Pagu Revisi Terakhir

KEGIATAN		CAPAIAN KINERJA 2022	AKTIFITAS	PAGU ANGGARAN 2022	REALISASI ANGGARAN 2022	EFISIENSI		
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN							
SK.1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	133,48%	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	671.040.000	663.752.264	1,09%
		2	Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	97,83%	Koordinasi (3948.AEA)	151.070.000	142.793.700	5,48%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas pelayanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	106,53%	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)	2,955,192,000	2,901,558,980	1,81%
					OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)	15.000.000	15.000.000	0
					Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)	406,624,000	394,193,420	3,06%



				Koordinasi (3948.AEA)	151.070.000	142.793.700	5,48%	
				Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	671.040.000	663.752.264	1,09%	
				Layanan Reformasi Birokrasi (3942.EBD)	50.000.000	49.950.350	0,10%	
SK.2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan (Utama)	74,96%	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)	2,955,192,000	2,901,558,980	1,81%
					OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)	15.000.000	15.000.000	0
					OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949.RCL)	300.000.000	298.631.450	0,46%
					Koordinasi (3972.AEA)	258.760.000	241.890.500	6,52%
					Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat (3972.BKA)	345.149.000	230.806.900	33,13%
SK.3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi	5	Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	105,26%	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.BDC)	50.000.000	49.560.500	0,88%



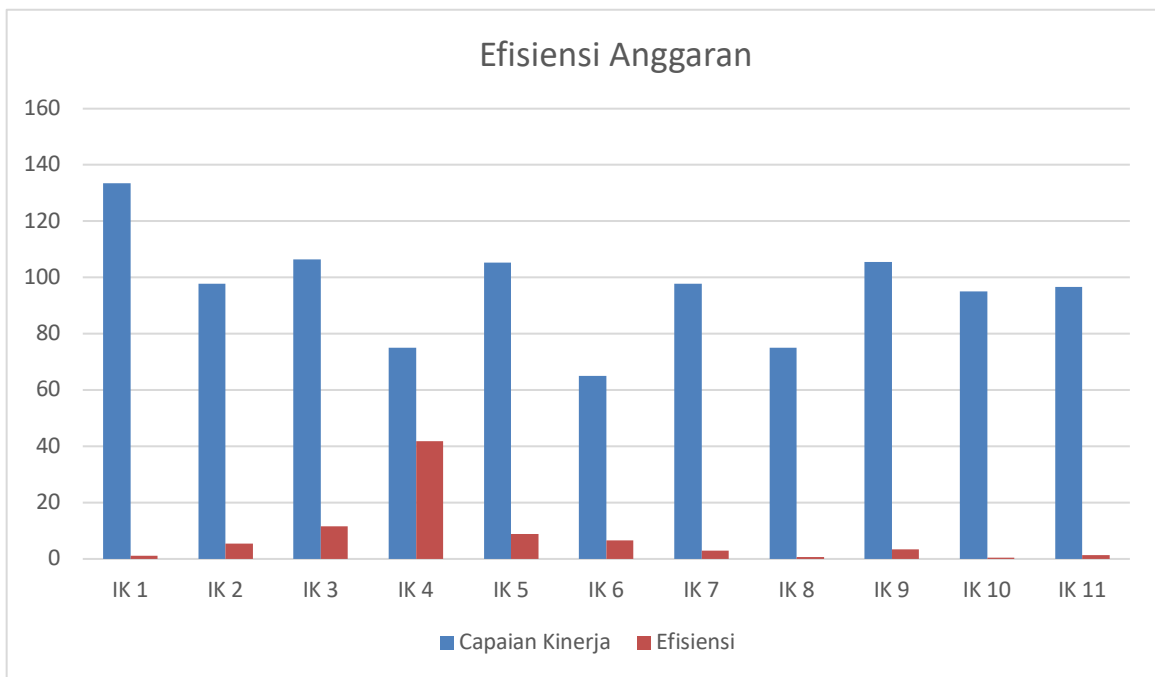
	pencarian dan pertolongan				Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.QDC)	278.750.000	259.174.748	7,88%
SK.4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	65%	Koordinasi (3972.AEA)	258.760.000	241.890.500	6,52%
SK.5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	97,80%	Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)	406,624,000	394,193,420	3,06%
SK.6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	75,13%	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.CAP)	90.000.000	89.925.000	0,08%
					Prasarana Bidang Pencarian dan Pertolongan (3946.RBH)	400.000.000	398.950.000	0,26%
					Layanan Sarana dan Prasarana Internal (3944.EBB)	911.000.000	907.905.044	0,34%



SK.7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	105,63%	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)	131.558.000	129.919.281	1,25%
					Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)	82.701.000	80,645.118	2,11%
	10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya		95,16%	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3943.EBA)	9.055.694.000	8.445.971.749	7,73%
					Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)	15.000.000	14.999.000	0,01%
					OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3945.RCL)	26.520.000	26.412.400	0,41%
					Layanan Reformasi Birokrasi (3942.EBD)	50.000.000	49.950.350	0,10%
	11	Nilai SAKIP (APIP)	96,56%	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)	131.558.000	129.919.281	1,25%	

E. REALISASI DAN EFISIENSI ANGGARAN

Efisiensi anggaran adalah prinsip ekonomi dimana dengan anggaran yang sedikit tetapi dapat menghasilkan output yang maksimal. Dengan grafik dibawah ini akan terlihat perbandingan adakah efisiensi yang terdapat di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun Anggaran 2022.



Grafik 3.3 Efisiensi Anggaran terhadap Indikator Kinerja

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa sedikit sekali adanya efisiensi anggaran di Tahun 2022 dalam pelaksanaan kegiatan . Yang terlihat jelas pada IK 4 yaitu indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan dengan efisiensi anggaran paling tinggi sebesar 41,92%.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2022 ini merupakan pertanggungjawaban atas kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024 yang berisi uraian tentang 6 (enam) sasaran kegiatan dengan 11 (sebelas) capaian indikator kinerja kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang pada tahun 2022.

Pengukuran indikator kinerja menunjukkan 11 (sebelas) IK terkait tugas dan wewenang Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2022, sejumlah 4 IK telah memiliki capaian sesuai target. Indikator kinerja yang telah mencapai target adalah IK.1 kecepatan tanggap (responstime) dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, IK.3 indeks kepuasan masyarakat atas jasa layanan pencarian dan pertolongan, IK.5 persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina dan IK.9 nilai atas indikator kinerja pelaksanaan anggaran.

Selanjutnya yang belum mencapai target ada 7 indikator kinerja, terdapat beberapa kendala dalam mencapai target kinerja dan diharapkan tahun berikutnya dapat memperbaiki capain kinerja sesuai dengan apa yang telah ditargetkan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pencapaian target indikator kinerja, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang pada tahun 2022 mendapat alokasi anggaran (setelah revisi) sebesar Rp.16.194.357.000,- (enam belas milyar serratus Sembilan puluh empat juta tiga ratus lima puluh tujuh ribu rupiah) dan yang terealisasikan hingga akhir tahun 2022 sebesar Rp. Rp.15.246.396.286,- (lima belas milyar dua ratus empat puluh enam juta tiga

ratus sembilan puluh enam ribu dua ratus delapan puluh enam rupiah) atau realisasi sebesar 94,04%.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program kerja belum dilaksanakan sesuai dengan target pelaksanaan kegiatan.
2. Kurangnya sosialisasi tentang Pencarian dan Pertolongan ke masyarakat, terutama pada kelompok masyarakat nelayan dan penambang timah illegal.
3. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya keselamatan dan penggunaan perlengkapan safety pada saat berada di perairan dan sekitarnya.
4. Kurangnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk ditempatkan di unit-unit siaga guna meningkatkan keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan.
5. Penyusunan laporan kinerja belum bisa menunjukkan pertanggungjawaban yang akuntable.
6. Pengelolaan kearsipan yang belum memenuhi standar ANRI dan masih terdapat beberapa catatan dari tim audit internal
7. Pelaksanaan Latihan SAR baik satuan maupun beregu belum optimal karena instruktur dan evaluator dilaksanakan secara internal.



B. REKOMENDASI ATAS PENILAIAN SAKIP

Tabel 4.1. Rekomendasi Atas Penilaian SAKIP

No	Evaluasi APIP	Tindak Lanjut
1.	Belum memiliki pedoman teknis penyusunan perencanaan kinerja	Belum di tindaklanjuti
2.	Penetapan target kecepatan tanggap atau respon time pada operasi pencarian dan pertolongan perlu dievaluasi agar dapat dicapai, menantang dan realistis	Penetapan target kecepatan tanggap pada tahun 2023 (23 menit) ditentukan dengan rata-rata realisasi respon time 5 tahun terakhir, didapat data Tahun 2018 = 28,21 menit Tahun 2019 = 12,22 menit Tahun 2020 = 25 menit Tahun 2021 = 25 menit Tahun 2022 = 18,73 menit
3.	Belum terdapat perbaikan/penyempurnaan Dokumen Perencanaan kinerja yang ditetapkan dari hasil analisis perbaikan kinerja sebelumnya	Dilakukan Review Renstra
4.	Belum terdapat perbaikan/penyempurnaan Dokumen Perencanaan kinerja dalam mewujudkan kondisi/hasil yang lebih baik	Dilakukan Review Renstra
5.	Belum adanya pedoman teknis pengukuran kinerja dan pengumpulan data kinerja	Pengukuran kinerja berpedoman pada manual IKU yang terdapat pada SK KBSN-78/PR.02.02/II/BSN-2022



		Pengumpulan data kinerja berpedoman kepada Peraturan Kepala Badan Nomor:PK 12 Tahun 2009 dan Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 4 Tahun 2022
6.	Mekanisme pengumpulan data kinerja yang ada saat ini agar dievaluasi sehingga dapat diandalkan	Data pengukuran kinerja dilampirkan di menu lampiran
7.	Perlu dokumen pendukung yang menunjukkan bahwa pimpinan selalu terlibat sebagai pengambilan keputusan (Decision Maker) dalam mengukur capaian kinerja	Dilakukan rapat evaluasi atas capaian kinerja dengan adanya legalitas dari Pimpinan pada hasil pengukuran kinerja
8.	Pengukuran kinerja belum menjadi dasar dalam penyesuaian tunjangan kinerja / penghasilan	Belum ada tindak lanjut
9.	Pengukuran kinerja menjadi dasar dalam penempatan/penghapusan jabatan baik structural maupun fungsional	Belum ada tindak lanjut
10.	Pengukuran kinerja belum mempengaruhi penyesuaian (recofusing organisasi)	Belum ada tindak lanjut
11.	Dokumen Laporan Kinerja belum dipublikasi	Laporan kinerja tahun 2021 hanya di upload di web PAN & RB, laporan kinerja 2022 akan di upload di web PAN & RB dan Web Basarnas Pangkalpinang
12.	Dokumen realisasi kinerja belum menginfokan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja level nasional	Pada Bab III sudah melakukan analisis realisasi kinerja dengan target nasional



13.	Laporan kinerja belum memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian aktivitas untuk mencapai kinerja serta belum mempengaruhi perubahan budaya kinerja	Belum ada tindak lanjut
14.	Belum ada pedoman teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	Berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
15.	Perlu eviden yang membuktikan bahwa evaluasi telah dilakukan secara berjenjang oleh unit internal satker	Belum ada tindak lanjut
16.	Evaluasi akuntabilitas kinerja internal belum dilaksanakan sesuai standar dan belum ada SDM yang kompeten dalam melaksanakan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja intern	Hanya Penyusun SAKIP yang mengerti tentang evaluasi akuntabilitas kinerja karena hanya penyusun SAKIP yang ikut sosialisasi
17.	Hasil dari evaluasi akuntabilitas kinerja internal belum dimanfaatkan dalam mendukung efektifitas dan efisiensi kinerja	Belum di manfaatkan

C. UPAYA PERBAIKAN CAPAIAN KINERJA

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang Tahun 2022, maka untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan kinerja harus dilakukan secara lebih cermat, dan konsisten dengan apa yang telah direncanakan, mengevaluasi kepada pelaksana kegiatan atas pelaksanaan kegiatan minimal per triwulan oleh penanggungjawab kegiatan.
2. Sosialisasi tentang Pencarian dan Pertolongan agar lebih gencar dilaksanakan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai ke Universitas-universitas melalui gerakan *SAR Go To School* sampai pada kelompok kelompok masyarakat sehingga lebih memahami fungsi dan peranan Kantor Pencarian dan Pertolongan yang mana nanti tidak ada lagi laporan yang terlambat sampai di Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang. Selain itu untuk aktif melakukan publikasi ke social-sosial media yang ada atas pelaksanaan kegiatan dan event-event penting baik yang di laksanakan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan atau oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.
3. Sosialisasi tentang Safety First kepada masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan diluar rumah, misalnya kepada kelompok nelayan mengingat kecelakaan yang paling sering terjadi adalah kondisi membahayakan manusia pada saat nelayan berada di perairan. Termasuk juga kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai agar mematuhi peraturan peraturan yang ada sehingga kecelakaan dapat lebih di minimalisasi. Sosialisasi yang dapat dilakukan pada saat pelaksanaan Siaga SAR Khusus yang dilaksanakan pada hari besar keagamaan dimana pada saat itu aktivitas pariwisata sedang banyak pengunjung.



4. Pelatihan / pembinaan potensi dapat dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan bagaimana menyelamatkan diri atau membantu pencarian dan pertolongan bagi nelayan atau penduduk-penduduk atau organisasi disekitar pesisir. Pelatihan yang difokuskan pada pelaksana kegiatan di wilayah rawan kecelakaan seperti nelayan ikan, nelayan kepiting dan penambang timah.
5. Pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar kebutuhan Kantor pencarian dan pertolongan berdasarkan SK Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan nomor 55/SP.01.02/II/BSN-2020 tentang Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Selain dengan pengajuan pagu anggaran atas pemenuhan sarana dan prasarana, Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang akan lebih kooperatif dalam melaksanakan koordinasi Pemerintah Daerah diwilayah kerja untuk dapat menghibahkan sarana atau prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh Unit Siaga / Pos SAR setempat.
6. Pemenuhan sumber daya manusia baik dibidang administrasi atau jabatan fungsional rescuer serta ABK, sebagaimana diketahui jumlah tim pelaksana siaga rutin saat ini sangat jauh dari standar yang ditetapkan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan nomor:18 tahun 2018 tentang Siaga Pencarian dan Pertolongan.
7. Menugaskan penyusun laporan kinerja untuk mengikuti bimbingan teknis baik yang diselenggarakan oleh Kantor Pusat atau mencari referensi pelaksanaan bimtek di instansi lain. Penyusun laporan kinerja juga dapat berkonsultasi langsung dengan APIP selaku evaluator Lakip.
8. Melaksanakan dan memperbaiki pengelolaan kearsipan yang menjadi catatan dari auditor. Pemenuhan sarana (lemari arsip/filling cabinet) juga dapat meningkatkan kinerja pengelolaan arsip. Pengawan dari atasan juga menjadi motivasi Analis Kearsipan dalam pengelolaan arsip.
9. Dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil. Menjadi catatan atas pelaksanaan Latihan SAR tahun 2022,



upaya yang dapat dilakukan agar Latihan dapat bernilai baik adalah membuat RGB, mengevaluasi kelayakan tempat pelaksanaan Latihan, melaksanakan koordinasi dengan Direktorat Kesiapsiagaan (Penilai) atas skenario Latihan, serta mengundang Observer sebagai evaluator agar dapat mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan pelaksanaan Latihan.

Demikian Laporan Kinerja Tahun 2022 ini disusun agar bermanfaat dan dapat digunakan oleh Pimpinan dalam merencanakan kegiatan, mengevaluasi kegiatan dan membuat kebijakan atas pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan.

**PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA
KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PANGKALPINANG
TAHUN 2022**

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
SK.1. Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1. Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	18.73 menit	133.48%
	2. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan	100%	97,83%	97,83%
	3. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	85	90,55	106.53%
SK.2. Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4. Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	95	71.21	74.96%
SK.3. Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5. Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama)	95%	105.26%	105.26%
SK.4. Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6. Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	100%	65%	65%
SK.5. Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	95%	92.91%	97.80%
SK.6. Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8. Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	40%	30.05%	75.13%
SK.7. Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	95,07	105.63%
	10. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya	85	80.89	95.16%
	11. Nilai SAKIP (APIP)	BB 70.01	B 67.6	96.56% 96.56%



Mengetahui
Kepala Kantor Pencarian dan
Pertolongan Pangkalpinang
[Signature]
I Made Oka Astawa, S.H., M.Si.
Penata Tk I (III/d)

Pengolah Data,
[Signature]
Fitri Yani Yuni Lestari, S.E.
Penata (III/c)

**PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA
KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PANGKALPINANG
TAHUN 2022**

URAIAN		TARGET	TRIWULAN I		TRIWULAN II		TRIWULAN III		TRIWULAN IV	
			REALISASI	CAPAIAN	REALISASI	CAPAIAN	REALISASI	CAPAIAN	REALISASI	CAPAIAN
SASARAN KEGIATAN SK.1. Meningkatkan keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan SK.2. Meningkatkan pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan SK.3. Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan SK.4. Meningkatkan pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan SK.5. Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan SK.6. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan SK.7. Meningkatkan tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	INDIKATOR KINERJA 1. Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan 2. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan 3. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama) 4. Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama) 5. Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (utama) 6. Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi 7. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan 8. Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan 9. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 10. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan layanan umum lainnya 11. Nilai SAKIP (APIP)	2022	16,67 menit	66.68%	17,89 menit	100.00%	17,62 menit	100%	18.73 menit	133.48%
	25 menit	100%	84,71	99.56%	92,16	108.42%	85,85	101.00%	90,55	106.53%
	85	95	52	54.74%	61,21%	64%	61,21%	64%	71.21	74.96%
	95%	0%	0%	0%	100%	105,26%	100%	105,26%	105.26%	105.26%
	100%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	65%	65%
	95%	87,32%	91.92%	87,32%	87,32%	91.92%	91,49%	96%	92.91%	97.80%
	40%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	30.05%	75.13%
	90	89,25	99.17%	88,96	88,96	98.84%	93,81	104%	95,07	105.63%
	85	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	80.89	95.16%
	BB	0%	0%	0%	0%	0%	B	B	B	96.56%
	70,01	0%	0%	0	0.00%	0.00%	67,6	96,56%	67.6	96,56%



BASARNAS

**BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
PANGKALPINANG**

Jl. Pulau Pelepas desa Beluluk, Kec. Pangkalan Baru,
Kab. Bangka Tengah, Prov. Kep. Bangka Belitung
http : www.basarnas.go.id
Email : kansar_pangkalpinang@yahoo.com

Telp. : 0717 9100389 /4261338
Fax : 0717 9100389
Emergency : 0717 9100389
Emergency Fax : 0717 9100389

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PANGKALPINANG
NOMOR : SK.KKS- 06 /PR.02.02/II/SARPKP-2023**

T E N T A N G

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PENGUMPULAN DAN PENCATATAN DATA LAPORAN KINERJA
KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PANGKALPINANG**

- Menimbang : a. Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, efektif, transparan serta responsive terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan (*good govermance*) setiap Instansi Pemerintah wajib membuat Laporan Kinerja untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan stratejik yang telah ditetapkan;
- b. Perlu menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam Pengumpulan dan Pencatatan Data dalam Laporan Kinerja dengan Keputusan Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.
- Mengingat : 1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan;
2. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan;
3. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran;
4. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
5. Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PK.14 tahun 2015 tentang Rencana Aksi Pencarian dan Pertolongan;
6. Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PK. 7 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Badan SAR Nasional;
7. Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PERKA 09 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan;
8. Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor : PERKA 16 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pencarian dan

- Pertolongan;
9. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 10. Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor PK. 4 Tahun 2016 tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan SAR Nasional
 11. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tatacara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengumpulan dan Pencatatan Data Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang.
- PERTAMA : Pelaksanaan Pengumpulan dan pencatatan data Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP);
- KEDUA : Pengukuran capaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang dilakukan dengan cara membandingkan antara Target (rencana) dengan Realisasi dari tiap – tiap Indikator. Pengumpulan dan pencatatan data dapat diperoleh dari seluruh bagian di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang baik data administratif maupun data teknis;
- KETIGA : Data – data tersebut kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga didapatkan data realisasi dari indikator yang telah ditetapkan;
- EMPAT : Adapun prosedur pengumpulan data tersebut terlampir;
- LIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini akan diadakan penyesuaian sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pangkalpinang
Pada Tanggal : 1 Februari 2023


Kepala Kantor
Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang



I Made Oka Astawa, S.H.M.Si
Penata Tk.I (III/d)

PENGUMPULAN DATA KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PANGKALPINANG

No	Kegiatan	Petugas Perencana	Tim	Kasubsie Operasi	Kasubsie Sumber Daya	Kaur Umum	Mutu Baku			Ket
							Perengkapan	Waktu	Output	
1	Mempelajari bahan pengumpulan data	Mulai					Dokumen penetapan kinerja	1 Minggu	Konsep pengumpulan data	
2	Menyusun konsep pengumpulan data						Dokumen penetapan kinerja	1 Minggu	Konsep pengumpulan data	
3	Mengajukan konsep pengumpulan data						Konsep Pengumpulan Data	3 Hari	Konsep pengumpulan data diterima oleh Kasubsie Operasi, Kasubsie Sumber Daya, Kaur Umum	
4	Data di berikan sesuai permintaan						Data	1 Minggu	Data sesuai permintaan	
5	Data diserahkan ke Tim						Data	2 Hari	Data diolah menjadi data kinerja untuk kemudian dijadikan bahan penyusunan LAKIP	



 Kepala Kantor
 Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang
 I Made Oka Astawa, S.H., M.Si.
 Penata Tk I (III/d)

LAPORAN KEGIATAN
RAPAT EVALUASI KINERJA TA 2022 DAN PENYUSUNAN KEGIATAN TA 2023
KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PANGKALPINANG

A. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran dalam mencapai tujuan/sasaran strategis dan merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari Renstra, memuat seluruh rencana atau target kinerja yang hendak dicapai dalam satu tahun yang dituangkan dalam sejumlah indikator kinerja strategis yang relevan. Selanjutnya RKT yang telah disesuaikan dengan ketersediaan alokasi anggaran dituangkan dalam dokumen PK.

B. DASAR

1. Permen PAN & RB No 53. Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara review atas laporan kinerja instansi pemerintah.
2. DIPA Kantor Pencarian dan Pertolongan Pangkalpinang TA 2022 dengan nomor: DIPA-107.01.1.414563/2022 tanggal 17 November 2021.

C. TUJUAN

1. Mengevaluasi kinerja yang telah terlaksana pada TA 2022
2. Merangkum permasalahan-permasalahan pada TA 2022 guna Menyusun strategi dan rancangan kegiatan untuk TA 2023 agar lebih baik.
3. Meningkatkan pengetahuan dalam Menyusun strategi pelaksanaan anggaran di akhir tahun.

D. KEGIATAN

“ Rapat Evaluasi Kinerja TA 2022 dan Penyusunan Kegiatan TA 2023”

E. WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 10 sd 12 November 2022

Tempat : Hotel Fox Haris

Jumlah Peserta : 12 orang

Narasumber : Kasie Pencairan KPPN Kota Pangkalpinang

F. Jadwal kegiatan

Tanggal 10 November 2022

Waktu	Kegiatan	Narasumber
08.30 – 09.00	Persiapan	Panitia
09.00 – 09.15	Coffee Break	
09.15 – 10.00	Pembukaan dan Pengarahan	Kepala Kantor
10.00 – 11.00	Materi Strategi Langkah - Langkah Akhir Tahun	KPPN Kota Pangkalpinang
11.00 – 12.00	Penyisiran Anggaran	Pengelola Keuangan
12.00 – 13.30	ISHOMA	
13.30 – 15.00	Evaluasi Kegiatan dari bidang Operasi TA 2022	Kasubsie Operasi
15.00 – 16.00	Coffee Break dan Sholat	
16.00 – 17.30	Evaluasi Kegiatan Bidang Umum TA 2022	Kaur Umum
17.30 – 19.00	ISHOMA	
19.00 – 20.00	Evaluasi Kegiatan Bidang Umum TA 2022	Kaur Umum

Tanggal 11 November 2022

Waktu	Kegiatan	Narasumber
08.30 – 09.00	Persiapan	Panitia
09.00 – 09.15	Coffee Break	
09.15 – 12.00	Evaluasi Kegiatan Bidang Sumber Daya TA 2022	Kasubsie Sumber Daya

12.00 – 14.00	ISHOMA	
14.00 – 15.30	Penyusunan Kegiatan Operasi TA 2023	Kasubsie Operasi
15.30 – 16.00	Coffee Break dan Sholat	
16.00 – 17.30	Penyusunan Kegiatan Umum TA 2023	Kaur Umum
17.30 – 19.00	ISHOMA	
19.00 – 20.00	Penyusunan Kegiatan Bidang Umum TA 2022	Kaur Umum

Tanggal 12 November 2022

Waktu	Kegiatan	Narasumber
08.30 – 10.00	Penyusunan Kegiatan Bidang Sumber Daya TA 2023	Kasubsie Sumber Daya
10.00 – 10.15	Coffee Break	
10.30 – 12.00	Penutupan dan Penarikan Kesimpulan	Kepala kantor

G. Notulen Rapat

a. Arahan Kepala Kantor

- Penentuan target kinerja tahun 2023
- Menentukan strategi-strategi dalam pengumpulan data khususnya indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan
- Harus mempunyai skala prioritas yaitu talud dan pagar tanah kace, sedangkan prioritas dua tahun kedepan dikantor yaitu tower dan shelter.
- KKS berharap agar tetap kompak. Dukungan setiap bidang untuk kepentingan organisasi.

b. Dari KPPN Pangkalpinang

- Mengatur rencana penarikan dana yang diinput di SAKTI modul komitmen.
- Mencatat tanggal-tanggal penting pada bulan November dan Desember.
- Perencanaan Kas
- Akuntansi dan Pelaporan

c. Bidang Operasi

- Doktrin rekan-rekan di pos /kantor untuk uang lembur ppnpn

- Masukkan pelaksanaan operasi yang tidak memerlukan biaya
- Harus menggenerasi
- Target SAR Challenge 2 prioritas yaitu water dan CSSR
- Perpindahan rescuer harus mempertimbangkan sar challenge
- Tahun 2024 minta surat dukungan untuk menambah anggaran siaga khusus

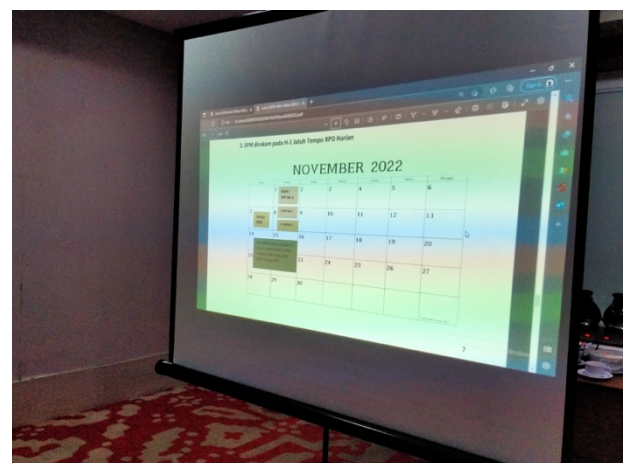
d. Bidang Umum

- Generasikan 1 orang untuk mengurus WBBK WBBM
- Menjembatani masalah yang ada mis sertifikat sec terkait outsourcing
- Mengundang pihak OS untuk negosiasi
- Buat rincian yang didapatkan OS
- Pemeliharaan dilakukan keseluruhan sehingga bisa bertahan lama
- Pembuatan pagar yang dipos dan wc diperbaiki
- Sewa gedung di awal di revisi ke atk rumtah
- Rumtah bulanan belitung ditambah 3 juta dari bbm avanza
- Buat logbook untuk rumah genset
- Februari rencana pengadaan baju dinas
- Kursi yang rusak dipindah untuk penghapusan
- KBU mengecek setiap pekerjaan setiap harinya
- Slapkan proposal untuk HUT BAsarnas
- Maret rencana diadakan morning coffee
- 2023 maksimalkan membuat talud, pager , shelter dan tower.
- Pengadaan CCTV ,, peletakan di security , monitor di satpam dan di HP KBU
- Pengadaan Kamera dan Handycam menunggu pengadaan pusat.

e. Bidang Potensi

- Kumpulkan eviden kunjungan sebagai dasar untuk anggaran sar goes to school.
- Latihan potensi water rescue rencana dibulan februari
- Pembelajaran VAR rencana dibulan januari
- Rata-rata kegiatan di 2022 sudah terlaksana dan ada beberapa yang belum terlaksana namun sudah terjadwalkan
- Untuk kegiatan TA 2023 akan dibuat perencanaan kegiatan pertriwulan terutama untuk pemeliharaan sedangkan kegiatan pelatihan potensi akan dilaksanakan pada Triwulan I.

H. Dokumentasi







**LAPORAN KEGIATAN
RAPAT EVALUASI KINERJA TA 2022 DAN PENYUSUNAN
KEGIATAN TA 2023
KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
PANGKALPINANG**



**KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
PANGKALPINANG TAHUN 2022**

